

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
BERBANTUAN MEDIA GAMBAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP
MINAT BELAJAR SKI SISWA KELAS VIII MTs MUHAMMADIYAH 3 YANGGONG
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI



OLEH

SITI KHOIRUL AMANAH

NIM: 210317258

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

SEPTEMBER 2021

ABSTRAK

Amanah, Siti Khoirul. 2021. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Gambar dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar SKI Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Tahun Ajaran 2020/2021.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Andhita Dessy Wulansari, M. Si.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Gambar, Lingkungan Keluarga, Minat Belajar

Minat belajar adalah dorongan dari dalam diri individu melaksanakan kegiatan belajar dengan tujuan memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman. Model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar mempengaruhi minat belajar siswa, karena membantu siswa memahami pelajaran dengan mudah serta siswa berminat dalam kegiatan belajar. Lingkungan keluarga mempengaruhi minat belajar siswa, sebab dukungan dari mereka mampu memberikan dorongan positif agar siswa bisa menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam pembahasan skripsi ini adalah 1) untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI. 2) untuk mengetahui lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI. 3) untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar dan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif. Teknik analisis data menggunakan rumus statistika yakni regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu sejumlah 32 sampel. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

Berdasarkan hasil penelitian ini bisa ditarik kesimpulan antara lain: 1) penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong tahun ajaran 2020/2021 sebesar 50,4% 2) lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong tahun ajaran 2020/2021 sebesar 62,9%; 3) penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar dan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong tahun ajaran 2020/2021 sebesar 63,9% .



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

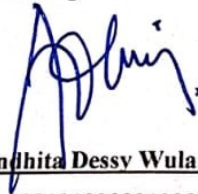
Skripsi atas nama saudara:

Nama : Siti Khoirul Amanah
NIM : 210317258
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick*
Berbantuan Media Gambar dan Lingkungan Keluarga terhadap
Minat Belajar SKI Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 3
Yanggong Tahun Ajaran 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian *munaqasah*.

Ponorogo, 04 Juni 2021

Pembimbing



Dr. Anindhita Dessy Wulansari, M.Si.

NIP. 198312192009122003

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Khairul Wathoni, M. Pd. I.

NIP. 306252003121002





KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama saudara :
Nama : Siti Khoirul Amanah
NIM : 210317258
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick*
Berbantuan Media Gambar dan Lingkungan Keluarga terhadap
Minat Belajar SKI Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 3
Yanggong Tahun Ajaran 2020/2021

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 September 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 02 November 2021

Ponorogo, 02 November 2021



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munif, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji Skripsi

1. Ketua Sidang : Dr. Evi Muafiah, M.Ag
2. Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd
3. Penguji II : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si

(.....)
(.....)
(.....)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

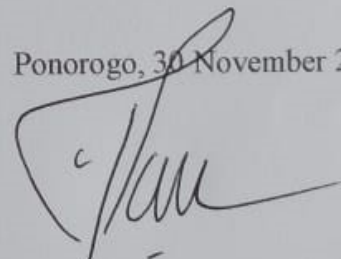
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI KHOIRUL AMANAH
NIM : 210317258
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK BERBANTUAN MEDIA GAMBAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BELAJAR SKI SISWA KELAS VIII MTS MUHAMMADIYAH 3 YANGGONG TAHUN AJARAN 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 30 November 2021



Siti Khoirul Amanah
210317258

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Khoirul Amanah

NIM : 210317258

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Gambar dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar SKI Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Tahun Ajaran 2020/2021

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 07 Juni 2021



Siti Khoirul Amanah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat belajar adalah dorongan dari dalam diri individu untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar dengan tujuan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pengalaman.¹ Minat ini tidak langsung tumbuh dan berkembang setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran, ada berbagai faktor pendukung yang dapat menumbuhkan minat belajar diantaranya materi pembelajaran yang menarik didukung oleh model pembelajaran yang membuat peserta didik senang pada saat pembelajaran berlangsung.

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan mengingat beberapa kejadian yang dialami seseorang, hal ini muncul sebab respon atau rangsangan untuk melakukan suatu aktivitas. Minat dapat diwujudkan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu yang lebih menarik melalui partisipasi dalam aktivitasnya.

Minat berpengaruh besar terhadap belajar, sebab bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan maksimal, dikarenakan tidak memiliki ketertarikan tersendiri bagi siswa. Sehingga mereka enggan untuk belajar, salah satunya akibat siswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran lalu bosan terhadap pelajaran tersebut. Sehingga bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan dipahami karena minat mampu mewujudkan kegiatan belajar yang aktif.

¹ Andi Achru P., *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*, Jurnal Idaarah, Vol. III, No. 2, Desember 2019, 208.

Siswa yang berminat terhadap sebuah kegiatan, baik permainan maupun pekerjaan, akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat.² Minat belajar siswa di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo sendiri memiliki kecenderungan harus memiliki strategi pembelajaran yang dominan. Apabila hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton siswa sangat sulit menangkap atau memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Sekolah tersebut terletak di desa Jimbe kecamatan Jenangan kabupaten Ponorogo dengan pendiri madrasah adalah bapak KH. Sayuti Hadi Kusno dan memiliki surat izin operasional pada tanggal 4 januari 2017. Selama lima tahun terakhir MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo memiliki jumlah peserta didik sebanyak 512. Pada proses pembelajaran SKI sendiri peserta didik kurang memiliki minat belajar dikarenakan pembelajaran SKI berlangsung secara monoton kebanyakan menggunakan metode ceramah dalam penyampaian.

Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor pendukung minat belajar siswa, sebab di lingkungan keluarga dukungan dari mereka mampu memberikan dorongan positif agar siswa bisa menerima materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran sangat diperlukan sebagai langkah positif guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran materi SKI di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan maksimal.

Harapan dari penerapan model *talking stick* berbantuan media gambar dan lingkungan keluarga mampu meningkatkan pemahaman serta minat belajar siswa dari mempelajari materi SKI sehingga ada peningkatan kualitas pembelajaran yang sebelumnya hanya dilakukan dengan metode ceramah. Model pembelajaran merupakan salah satu unsur

² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 57.

yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara kreatif. Ada 101 model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan maksimal.

Penggunaan model pembelajaran tidak membuat peserta didik mudah bosan serta praktek dari model pembelajaran bisa disesuaikan dengan tingkatan peserta didik. Salah satunya model pembelajaran *talking stick*. Model pembelajaran *talking stick* yaitu salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di MTs sederajat. Pembelajaran dengan model *talking stick* memberi kesempatan siswa untuk bekerja sendiri serta menjadikan siswa berpartisipasi secara maksimal. Dengan model pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif untuk menjawab pertanyaan yang sudah disediakan oleh guru.

Pembelajaran *talking stick* ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada siswa lain.³ Tentunya dengan penggunaan model pembelajaran model *talking stick* ini dapat membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan baik serta menumbuhkan minat belajar peserta didik, karena proses pembelajaran ini berlangsung menyenangkan. Lingkungan keluarga merupakan bagian dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul disuatu tempat dalam satu atap serta saling bergantung.⁴

Keluarga memiliki fungsi untuk membekali anggota keluarganya agar dapat hidup sesuai tuntutan nilai-nilai agama, pribadi, dan lingkungan. Guna perkembangan dan pendidikan anak, keluarga harus melaksanakan fungsi-fungsinya dengan baik dan seimbang. Fungsi keluarga dalam membantu perkembangan dan pendidikan anak diantaranya, fungsi

³Ade Irma Kurnia Dwi Putri, Trapsilo Prihandono, Pramudya Dwi Aristya Putra, *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Disertai Metode Demonstrasi Berbantuan Media Kokami Mata Pelajaran IPA Di SMP*, Jurnal Pembelajaran Fisika, Vol. 5 No. 4, Maret 2017, 322.

⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 43.

edukasi, fungsi sosialisasi, fungsi proteksi (perlindungan), fungsi afeksi (perasaan), fungsi religius, fungsi ekonomi, fungsi rekreasi, dan fungsi biologis.⁵

Dari pembahasan diatas merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa. Sebab penerapan model pembelajaran model *talking stick* ini mampu membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran karena dilakukan dengan proses yang menyenangkan. Sedangkan lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal yang mendukung siswa untuk memiliki keinginan kuat dalam mengembangkan bakat serta pengetahuan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Egin Ira Puspita pada tahun 2018 yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas IV MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung*. Skripsi tersebut terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama sama membahas minat belajar. Dan yang membedakan dengan penelitian sekarang yakni terletak pada variabel independen menggunakan penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar dan lingkungan keluarga.

Berangkat dari latar belakang diatas dan pengamatan peneliti di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BELAJAR SKI SISWA KELAS VIII MTs MUHAMMADIYAH 3 YANGGONG TAHUN AJARAN 2020/2021”.

⁵Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik* (Bandung: Alfabeta, 2010), 188.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada, baik waktu, biaya, dan jangkauan penulis, dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindak lanjuti. Untuk itu dalam penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar SKI siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong tahun ajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI?
2. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI?
3. Apakah penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar dan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI
2. Untuk mengetahui lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI
3. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar dan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengaruh penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar dan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar SKI yang digunakan di beberapa sekolah pada umumnya dan juga dapat menambah khazanah keilmuan terutama dibidang pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat digunakan untuk sarana meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan secara langsung teori-teori yang sudah didapatkan dan dipelajari.

- b. Bagi guru dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar SKI.
- c. Bagi siswa diharapkan dapat menumbuhkan minat dalam belajar, sehingga prestasi dalam belajar meningkat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif nantinya akan terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, inti, dan akhir. Bagian tersebut digunakan untuk memudahkan dalam penulisan, sehingga pembahasan dalam laporan penelitian penulis kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri sub bab yang berkaitan.

Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori model *talking stick*, lingkungan keluarga, minat belajar, dan pembelajaran SKI serta kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel dan responden, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan terdahulu sebagai berikut.

Pertama, penelitian dari Arifah pada tahun 2015 yang berjudul *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V MI Miftahul Astar Bedug Ngadiluwih Kediri telah menyelesaikan skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Tulungagung*. Dari hasil penelitian bahwa penerapan pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI Miftahul Astar Bedug Ngadiluwih Kediri pada materi memahami surat al-Qadr. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa ada peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu dari 77,77% meningkat menjadi 93,33% dengan kategori sangat baik. Untuk hasil tes juga mengalami peningkatan, hal ini dapat diketahui dari hasil belajar siswa mulai dari Pre Test , Post Test siklus I, sampai Post Test siklus II. Dapat diketahui dari rata-rata nilai Pre Test siswa 62,03, meningkat pada tes akhir siklus I nilai rata-rata siswa menjadi 80,96 dan pada siklus II nilai rata-ratanya meningkat lagi menjadi 87,57. Demikian juga dalam hal ketuntasan juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 57,14% naik menjadi 96,43%.

Berdasarkan deskripsi diatas terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yakni sama-sama menjadikan *kooperatif tipe talking stick* sebagai

variabel dependen, perbedaannya penelitian terdahulu tersebut variabel independennya adalah hasil belajar serta mata pelajaran juga lokasi penelitian berbeda.

Kedua, penelitian dari Ermina Sari dan Sri Yuliawati pada tahun 2016/2017 yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jamur Di Kelas X Mas Al-Washliyah Marbau T.A. 2016/2017*. Menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa pada materi jamur di kelas X MAS Al-Washliyah Marbau. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil N-Gain kelas eksperimen yaitu sebesar 0,76 termasuk dalam kategori tinggi dan kelas kontrol yaitu sebesar 0,35 termasuk dalam kategori sedang. Rerata aktivitas siswa kelas eksperimen adalah 87,10 sedangkan rerata kelas kontrol adalah 82,61. Rerata aktivitas guru kelas eksperimen adalah 97,00 dan rerata aktivitas guru kelas kontrol adalah 91,66.

Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menjadikan model pembelajaran *talking stick* sebagai variabel dependen, salah satu variabel dependennya berbeda yaitu, dan *picture and picture* variabel independennya adalah hasil belajar serta lokasi penelitiannya berbeda.

Ketiga, penelitian dari Egin Ira Puspita pada tahun 2018 yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas IV MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap minat belajar SKI siswa yang dibuktikan dengan nilai Sig.(2-tailed) adalah 0,000. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan $0,000 < 0,05$, maka ditolak dan diterima, itu berarti ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *talking stick* terhadap minat belajar mata pelajaran SKI siswa kelas IV MI Darussalam Ngentrong

Campurdatat Tulungagung 2) adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar SKI siswa yang dibuktikan dengan nilai Sig.(2-tailed) adalah 0,000. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan $0,000 < 0,05$, maka ditolak dan diterima, itu berarti ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *talking stick* terhadap minat belajar mata pelajaran SKI siswa kelas IV MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung 3) adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap minat dan hasil belajar SKI siswa yang dibuktikan dengan nilai Sig.(2-tailed) adalah 0,000. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan $0,000 < 0,05$, maka ditolak dan diterima, itu berarti ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *talking stick* terhadap minat dan hasil belajar mata pelajaran SKI siswa kelas IV MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

Berdasarkan skripsi tersebut terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama sama menjadikan minat belajar sebagai variabel independen, perbedaannya peneliti juga menggunakan hasil belajar dan tempat penelitiannya berbeda. Dari penelitian terdahulu ini penulis mengambil penelitian terdahulu sebagai referensi apakah penelitian selanjutnya juga dapat meningkatkan minat belajar menggunakan bantuan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar.

Keempat, penelitian dari Siti Aminah Hasibuan pada tahun 2018 yang berjudul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Gaya Di Kelas V Min Medan Maimun Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian pada siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut : standar KKM mata pelajaran IPA adalah 75, sebelum menggunakan model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran IPA pada nilai tes pratindakan diperoleh 4 orang siswa (12,5%) yang tuntas

belajar dan 28 orang siswa (87,5%) yang tidak tuntas belajar. Setelah pemberian tindakan pengajaran menggunakan model pembelajaran *talking stick*, pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar sebesar 31,25% atau 10 orang siswa tuntas secara klasikal dan sebanyak 68,75% atau 22 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan klasikal. Sedangkan setelah dilakukan perbaikan dari siklus I ke siklus II, siklus II memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 87,5% atau terdapat 28 orang siswa tuntas secara klasikal dan sebanyak 12,5% atau 4 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar materi gaya mata pelajaran IPA pada kelas V MIN Medan Maimun Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas.

Berdasarkan skripsi tersebut terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan yang membedakan penelitian sekarang ada pada variabel dependen yakni minat belajar SKI.

Kelima, penelitian dari Dina Apriani Tambunan pada tahun 2018 yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung*, telah menyelesaikan skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking ttick* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Hasil uji statistik menunjukkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah pretes sebesar 49,58 dan postest sebesar 80 sedangkan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional adalah pretes sebesar 45,16 dan postest sebesar 64,16. Hasil

pengujian hipotesis yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,35 > 1,672$ pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini dapat di terima dan dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe talking stick*. Yang membedakan ialah penelitian tersebut membahas tentang pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, sedangkan dalam skripsi ini pengaruh pembelajaran SKI melalui model *talking stick* berbantuan media gambar terhadap minat belajar.

Keenam, penelitian dari Indah Sariningsih pada tahun 2020 yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP Negeri 1 Seputih Agung Lampung Tengah*. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus I ialah 57,70% dan pada siklus II ialah 72.39%. Demikian dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII G di SMP Negeri 1 Seputih Agung Lampung Tengah Tahun 2019/2020.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yakni sama-sama menggunakan model pembelajaran tipe *talking stick* sebagai penelitian. Sedangkan perbedaan terletak pada variabel dependen yaitu penelitian sekarang minat belajar dan penelitian terdahulu hasil belajar.

B. Landasan Teori

1. Model *Talking Stick*

a. Pengertian Model *Talking Stick*

Model pembelajaran *talking stick* adalah salah satu dari banyak model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan sebuah tongkat. Pembelajaran menggunakan model *talking stick* mendorong siswa berani untuk mengungkapkan pendapatnya.⁶

Tongkat tersebut dijadikan sebagai giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru yang sebelumnya siswa telah mempelajari materi yang akan diajarkan. *Talking stick* merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokok.

b. Langkah-Langkah Model *Talking Stick*

Pembelajaran dimulai dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca guna mempelajari materi tersebut. Guru memberikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini. Kemudian meminta peserta didik menutup bukunya. Selanjutnya guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan.

Tongkat diberikan kepada salah satu peserta didik untuk memulai permainan dengan diawali menyanyikan sebuah lagu atau dengan beberapa permainan lain. Peserta

⁶ Saihu, *The Effect of Using Talking Stick Learning Model on Student Learning Outcomes in Islamic Primary School of Jamiatul Khair, Ciledug Tangerang*, Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Vol. 6, No. 01, 2020, 63.

didik yang menerima tongkat tersebut wajib menjawab pertanyaan dari guru, begitu juga dengan peserta didik lain.⁷

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Talking Stick*

1) Kelebihan model *talking stick*

- a) Melatih siswa memahami materi dengan cepat, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai
- b) Konsentrasi dan kesiapan peserta didik terlatih
- c) Mengasah daya ingat peserta didik
- d) Meningkatkan kreativitas peserta didik secara fisik, mental, intelektual, dan emosional
- e) Melatih peserta didik mampu berbicara didepan peserta didik yang lain
- f) Membantu peserta didik untuk giat belajar
- g) Mampu mengukur tingkat pemahaman peserta didik secara langsung dan secara individu
- h) Terwujudnya pembelajaran yang menyenangkan karena ada unsur bermain.⁸

2) Kekurangan model *talking stick*

- a) Jika guru tidak mengendalikan kondisi kelas, maka suasana kelas akan ribut
- b) Jika guru tidak menguasai dengan baik maka model pembelajaran ini menjadi membosankan
- c) Jika siswa tidak aktif maka guru kesulitan menjalankan model pembelajaran ini.⁹

⁷Meirza Nanda Faradita, *Pengaruh Metode Pembelajaran Type Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar*, Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD), Vol. 2 No. 1 A April 2018, 49.

⁸ Betty Widya Asri, Khomsun Nurhalim & Purwadi Suhandini, *The Implementation of Talking Stick Model Assisted by Audio-Visual Media Toward Positive Character and Learning Outcome*, *Journal of Primary Education* 8 (2) (2019), 227.

2. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan yaitu suatu kondisi yang ada di dunia ini menggunakan cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan atau *life processes*.¹⁰ Selain itu lingkungan dapat diartikan sebagai berikut (1) fisiologi, yaitu segala kondisi dan material berupa jasmani (2) psikologi, yakni seluruh stimulasi yang diterima seseorang mulai masa konsepsi, kelahiran, sampai mati, sampai sifat-sifat genetik, dan (3) sosiokultural, yaitu seluruh stimulus, interaksi dan kondisi eksternal mengenai perlakuan atau karya orang lain misalnya keluarga, pergaulan kelompok, pengajaran, dan bimbingan konseling.¹¹

Keluarga ialah suatu lembaga terdiri dari suami istri dan anak-anak yang belum menikah, hidup dalam kesatuan kelompok berdasarkan suatu ikatan. Keluarga sebagai suatu kesatuan sosial terkecil merupakan kelompok kekerabatan yang tinggal bersama, ditandai adanya kerjasama ekonomi, memiliki fungsi menyosialisasikan atau mendidik anak bertugas membimbing anak agar berkembang dengan baik.¹² Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan bagian dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul disuatu tempat dalam satu atap serta saling bergantung.¹³

⁹ Ikra Safitri, Misykat Malik Ibrahim & Nursalam, *Pengaruh Penerapan Model Talking Stick Dengan Bantuan Media Choose Number Terhadap Hasil Belajar Biologi Di Smp Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa*, Jurnal Biotek Volume 6 Nomor 1 Juni 2018, 135.

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 28.

¹¹ Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 175-176.

¹² Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik* (Bandung: Alfabeta, 2010), 186.

¹³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 43.

b. Fungsi Lingkungan Keluarga

Keluarga memiliki fungsi membekali anggota keluarganya agar hidup sesuai dengan ajaran nilai-nilai agama, pribadi, dan lingkungan. Guna perkembangan dan pendidikan anak, keluarga perlu melaksanakan fungsi tersebut dengan baik dan seimbang. M.I Soelaeman mengemukakan beberapa fungsi keluarga diantaranya:

a) Fungsi edukasi

Fungsi ini berkaitan dengan keluarga sebagai sarana pendidikan anak khususnya dan pendidikan anggota keluarga. Fungsi ini bukan hanya menyangkut pelaksanaannya, melainkan menyangkut penentuan dan pengukuhan landasan yang menjadi dasar upaya pendidikan, penyediaan sarana, pengayaan wawasan, yang mana berkaitan dengan upaya pendidikan keluarga.

Sebagai sarana pendidikan pertama, keluarga bertanggungjawab kepada anak-anaknya agar menjadi manusia yang sehat, tangguh, maju, dan mandiri, sesuai dengan berjalannya waktu.

b) Fungsi sosialisasi

Sosialisasi juga diartikan belajar sosial, yakni anak mempelajari nilai-nilai sosial. Kehidupan anak dan dunianya adalah suatu kehidupan dua dunia yang utuh, terpadu dan dihayati anak menjadi suatu kesatuan hidup didunia. Keluarga adalah lingkungan yang pertama kali mengenalkan nilai-nilai sosial berlaku dalam kehidupan sosial yang lebih luas.¹⁴

c) Fungsi proteksi

Dalam hal ini keluarga berfungsi sebagai tempat rasa aman, nyaman, damai, dan tentram bagi anggota keluarga sehingga terpenuhi kebahagiaan batin, fisik dengan

¹⁴ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik* (Bandung: Alfabeta, 2010), 188.

demikian keluarga harus melindungi anggotanya, memenuhi kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Perlindungan mental bertujuan supaya seseorang tidak kecewa (frustasi) sebab mengalami konflik yang mendalam dan berkelanjutan karena kurang tepat dalam mengatasi masalah hidupnya. Sedangkan perlindungan moral dilakukan agar anggota keluarga dapat terhindar dari perbuatan jahat dan buruk.

d) Fungsi afeksi (perasaan)

Fungsi ini membuat keluarga sebagai tempat menumbuh kembangkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap anggota keluarga, masyarakat dan lingkungannya. Juga keluarga dapat menjalankan tugasnya menjadi lembaga interaksi dalam ikatan batin yang kuat untuk anggotanya, sesuai dengan status peranan sosial dalam kehidupan keluarga. Ikatan batin tersebut dapat dirasakan oleh setiap anggota keluarga sebagai bentuk kasih sayang.

e) Fungsi religius

Fungsi ini mendorong keluarga menjadi pembangunan insan-insan yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral, berakhlak dan berbudi pekerti luhur sesuai ajaran agamanya. Dengan fungsi ini keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak anak kepada kehidupan beragama dengan menciptakan keluarga yang religius sehingga dapat dihayati oleh anggota keluarga.¹⁵

f) Fungsi ekonomi

Fungsi ekonomi mendorong keluarga menjadi tempat pemenuhan kebutuhan ekonomi, fisik, dan materil yang sekaligus mengajarkan keluarga hidup efisien, ekonomis, dan rasional. Fungsi ekonomi misalnya pencarian nafkah, perencanaan, pemanfaatan dan pembelajarannya.

¹⁵ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik ...*, 189-190.

g) Fungsi rekreasi

Dalam hal ini, keluarga menjadi lingkungan yang nyaman, menyenangkan, cerah, ceria, hangat, dan penuh semangat. Keadaan ini dapat diwujudkan melalui kerja sama diantara anggota didasari adanya saling mempercayai, menghormati, dan mengagumi, saling mengerti serta adanya *“Take and Give”*. Keluarga diharapkan menjadi tempat yang menyenangkan bagi anggota keluarga. Oleh sebab itu, keluarga hendaknya mampu menciptakan suasana tersebut agar timbul keseimbangan pribadi, dan keluarga dapat memberikan perasaan bebas terlepas dari kesibukan sehari-hari.

h) fungsi biologis

Fungsi ini diarahkan mendorong keluarga untuk menyalurkan reproduksi sehat bagi anggota keluarganya. Kebutuhan biologis adalah fitrah manusia, melibatkan fisik untuk melangsung kehidupan. Keluarga bertujuan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar yakni kebutuhan akan perlindungan fisik seperti kesehatan, pangan, sandang, dan papan dengan syarat-syarat tertentu sehingga keluarga memungkinkan anggota keluarga dapat hidup didalamnya, dan sekurang-kurangnya dapat mempertahankan hidup.¹⁶

Dapat disimpulkan dari pembahasan diatas, fungsi lingkungan keluarga antara lain fungsi edukasi, fungsi sosialisasi, fungsi proteksi (perlindungan), fungsi afeksi (perasaan), fungsi religius, fungsi ekonomi, fungsi rekreasi, dan fungsi biologis.

¹⁶ *Ibid...*, 188-192.

c. Faktor-Faktor Lingkungan Keluarga

a) Faktor orang tua

Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, acuh tak acuh, serta tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya, akan menyebabkan kesulitan belajar. Sedangkan orang tua yang bersifat kejam, otoriter, akan menimbulkan mental tidak sehat pada anak. Hal ini akan mengakibatkan anak tidak tenteram, tidak senang di rumah, pergi mencari teman sebayanya, hingga lupa belajar.

Sesungguhnya orang tua mengharapkan anaknya pandai, baik, cepat berhasil, akan tetapi menjadi takut, sehingga rasa harga diri menjadi berkurang. Orang tua yang lemah, suka memanjakan anak, tidak rela anaknya bersusah payah belajar, menderita, berusaha keras, akibatnya anak tidak memiliki kemampuan dan kemauan, bahkan tergantung pada orang tua, hal ini mengakibatkan malas berusaha, malas menyelesaikan tugas-tugas sekolah, hingga prestasinya menurun. Kedua sikap tersebut pada umumnya orang tua tidak memberikan dorongan kepada anaknya, anak tidak menyukai belajar, bahkan sikap orang tuanya yang salah, bisa menimbulkan anak benci belajar.¹⁷

b) Hubungan orang tua dan anak

Hubungan orang tua dan anak sering dilupakan. Faktor ini penting bagi kemajuan belajar anak. Maksud hubungan yakni kasih sayang penuh perhatian atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, dan memanjakan. Kasih sayang dari orang tua, perhatian atau penghargaan kepada anak-anak mengakibatkan mental yang sehat bagi anak. Kurangnya kasih sayang bisa mengakibatkan *emotional insecurity*. Selain itu sikap keras, kejam, acuh tak acuh akan menyebabkan hal yang sama.

c) Suasana rumah atau keluarga

¹⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (PT Rineka Cipta, 2008), 85-86.

Suasana keluarga yang gaduh, menimbulkan anak tidak dapat belajar dengan baik. Anak menjadi terganggu konsentrasinya, sehingga sulit untuk belajar. Demikian dengan suasana rumah yang tegang, mengakibatkan berselisih diantara anggota keluarga juga ditimpa kesedihan, antara ayah dan ibu selalu bertengkar atau diam akan menimbulkan suasana keluarga yang tidak sehat mentalnya bagi anak-anak. Anak akan tidak tahan di rumah, akhirnya keluyuran di luar menghabiskan waktunya, sehingga tidak heran jika prestasi belajar menurun. Untuk itu hendaknya suasana di rumah selalu dibuat menyenangkan, tenteram, damai, harmonis, agar anak betah di rumah. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga dibagi menjadi dua yang pertama ekonomi yang kurang atau miskin adalah keadaan ini mengakibatkan kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang diberikan oleh orang tua, dan tidak memiliki fasilitas belajar yang baik. Faktor biaya adalah faktor yang sangat penting sebab belajar dan kelangsungannya membutuhkan biaya. Contohnya untuk membeli alat-alat, dan uang sekolah.

Keluarga yang miskin akan sulit untuk mengeluarkan biaya yang bermacam-macam, sebab keuangan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan anak sehari-hari. Lebih-lebih keluarga itu dengan banyak anak, maka hal ini akan merasa lebih sulit lagi. Keluarga yang miskin juga tidak dapat menyediakan tempat untuk belajar yang memadai, dimana fasilitas belajar adalah salah satu sarana terlaksananya belajar secara efisien dan efektif.¹⁸

Kedua ekonomi yang berlebihan (kaya) yaitu keadaan ini berbeda dari keadaan yang pertama, dimana ekonomi keluarga berkecukupan akan menjadi segan belajar sebab

¹⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar...*, 87-88.

terlalu banyak bersenang-senang. Juga dimanjakan orang tuanya, orang tua tidak bisa melihat anaknya belajar dengan bersusah payah. Keadaan seperti ini akan menghambat kemajuan belajar.¹⁹

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar berasal dari dua kata yaitu minat dan belajar. Minat memiliki arti kecenderungan untuk menimbulkan perhatian yang cepat, terjadinya pemusatan perhatian, dan menahan suatu gangguan perhatian dari luar. Minat berhubungan dengan kepribadian seseorang. Dan ketiga fungsi jiwa yakni kognisi, emosi dan konasi ada dalam minat. Minat bisa timbul dengan sendiri dan kadang diusahakan.

Dapat disimpulkan bahwa minat ialah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang menimbulkan perasaan senang, perhatian, kesungguhan, adanya motif dan tujuan untuk mencapai suatu tujuan.²⁰ Belajar ialah suatu usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.²¹

Jadi dapat disimpulkan minat belajar adalah dorongan dari dalam diri individu untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar dengan tujuan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pengalaman.²² Minat sangat berperan penting bagi peserta didik dan memiliki pengaruh besar terhadap sikap dan perilaku. Peserta didik yang berminat pada

¹⁹ *Ibid...*, 89.

²⁰ Erlando Doni Sirait, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif 6 (1), 2016, 37.

²¹ Siti Nurhasanah, A. Sobandi, *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, 129.

²² Andi Achru P., *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*, Jurnal Idaarah, Vol. III, No. 2, Desember 2019, 208.

kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan dengan peserta didik yang kurang berminat.²³

Ciri-ciri minat belajar yaitu memiliki kecenderungan untuk tetap memperhatikan sesuatu secara terus menerus, memperoleh pencapaian dan kepuasan terhadap suatu yang diminati, aktif pada proses pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika peserta didik mempunyai minat dalam belajar maka peserta didik selalu aktif berpartisipasi pada pembelajaran dan berpengaruh bagi prestasi belajarnya.²⁴

Membangkitkan minat belajar peserta didik adalah tugas seorang guru yang mana harus menguasai semua keterampilan terkait dengan pengajaran, terutama keterampilan dalam bervariasi. Keterampilan ini mempengaruhi minat belajar peserta didik seperti bervariasi dalam gaya mengajar, jika guru tidak menggunakan variasi dalam mengajar maka peserta didik akan cepat merasa bosan.²⁵

²³ Afiatin Nisa, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. II No. 1 Maret 2015, 5.

²⁴ Syardiansah, *Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II)*, Jurnal Manajemen Dan Keuangan, Vol.5, No.1, Mei 2016, 44.

²⁵ Erlando Doni Sirait, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif 6 (1) 2016, 38-39.

b. Jenis-Jenis Minat Belajar

Jenis –jenis minat dapat dijelaskan, sebagai berikut:

1) Minat primitif

Minat primitif merupakan minat yang tidak disadari dan alamiah belum terpengaruh dengan alam sekitar atau kebudayaan.

2) Minat kultural

Minat kultural yaitu minat yang terjadi karena terbentuknya dari pengaruh kebudayaan atau kultural.

3) Minat subyektif

Minat subyektif ialah perasaan yang menjelaskan bahwa pengalaman-pengalaman dapat dihitung dan bersifat menyenangkan.

4) Minat obyektif

Minat obyektif merupakan tanggapan yang bersifat positif terhadap obyek yang dapat merangsang didalam kegiatan lingkungannya.²⁶

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Syah minat belajar siswa memiliki faktor-faktor dan pengaruh minat belajar yang berbeda-beda. Dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Terdiri dari dua aspek, yakni:

²⁶ Arif Mustofa, Pairun Roniwijaya, *The Effect of Industrial Work Performance Practice and Performance Automotive Electrical Prakti entrepreneurial n Against Interests Automotive Mechanics Class XII SMK Diponegoro Depok Sleman*, Jurnal Taman Vokasi Vol. 1. No 2. 2014, 211.

a) Aspek fisiologis

Aspek fisiologis adalah kondisi jasmani dan tegangan otot (*tonus*) menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat memberi pengaruh semangat dan kemampuan siswa dalam pembelajaran.

b) Aspek psikologis

Aspek psikologis yaitu aspek berasal dari dalam diri siswa. Terdiri dari, intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekelas.

b) Lingkungan nonsosial

Lingkungan nonsosial terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, dan alat-alat belajar.

c) Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar adalah suatu cara atau strategi yang digunakan siswa untuk menunjang keefektifan dan efisiensi dalam proses mempelajari materi.²⁷

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 148.

4. Pembelajaran SKI

a. Pengertian SKI

Sejarah dalam bahasa Arab *syajarah*, berarti “ pohon”. Dalam bahasa asing disebut *histore* (Perancis), *geschichte* (Jerman), *histoire atau geschiedenis* (Belanda), dan *history* (Inggris). Kata *history* sendiri pada ilmu pengetahuan sebenarnya berasal dari bahasa Yunani (*istoria*) yaitu pengetahuan gejala-gejala alam, khususnya manusia yang bersifat kronologis. Oleh sebab itu sejarah dalam perspektif ilmu pengetahuan menjadi terbatas hanya terpaku pada aktivitas manusia yang berhubungan dengan peristiwa tertentu yang tersusun secara kronologis.

Peristiwa bisa dimaknai sebagai sejarah jika peristiwa itu sudah lewat pada masa lampau. Untuk kejadian pada masa yang akan datang tidak bisa dikatakan sebagai sejarah karena manusia belum melewati masa itu. Dapat disimpulkan bahwa, sejarah ada kaitannya dengan masa atau waktu.²⁸ Kebudayaan adalah bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat.²⁹ Kebudayaan dimiliki oleh seluruh umat manusia dari segala tingkatan, termasuk masyarakat kuno pun berbudaya. Karena kebudayaan merupakan hasil karya manusia.

²⁸Eni Riffriyanti, *Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTs Miftahul Ulum Weding Bonang Demak*, Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam Volume 2 Nomor 2 Agustus 2019, 3.

²⁹Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam* (Bandung:CV Pustaka Setia 2016), 18.

Jadi mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI, membahas tentang kisah masa lampau manusia baik mengenai hasil pikiran, totalitas pikir maupun karya orang yang hidup dan sesuai dengan ajaran Islam yang kemudian diajarkan guru sebagai alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.³⁰

C. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sakaran, kerangka berpikir adalah bentuk konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan pada faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

1. Jika penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar efektif maka minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI akan tinggi.
2. Jika lingkungan keluarga tinggi maka minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI akan tinggi.
3. Jika penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar efektif dan lingkungan keluarga tinggi maka minat belajar pada mata pelajaran SKI akan tinggi.
4. Jika penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar tidak efektif maka minat belajar pada mata pelajaran SKI akan rendah.
5. Jika lingkungan keluarga rendah maka minat belajar pada mata pelajaran SKI akan rendah.

³⁰ Eni Riffriyanti, *Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTs Miftahul Ulum Weding Bonang Demak*, Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam Volume 2 Nomor 2 Agustus 2019, 3.

6. Jika penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar tidak efektif dan lingkungan keluarga rendah maka minat belajar pada mata pelajaran SKI akan rendah.

Dengan:

Variabel Independen (X_1) : Penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar

Variabel Independen (X_2) : Lingkungan keluarga

Variabel Dependen (Y) : Minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesa berasal dari kata *hypo* “kurang dari”, dan *thesis* “pendapat”. Hipotesis adalah suatu kesimpulan atau pendapat yang masih kurang. Kesimpulan yang masih kurang (*proto conclusion*) karena masih perlu dibuktikan.³¹ Hipotesis dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.³²

Guna memudahkan langkah bagi penelitian ini, penulis mengajukan hipotesa dan nantinya akan diuji kebenarannya. Berikut hipotesa yang diajukan, antara lain:

H01 : Penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

H11 : Penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

H02 : Lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

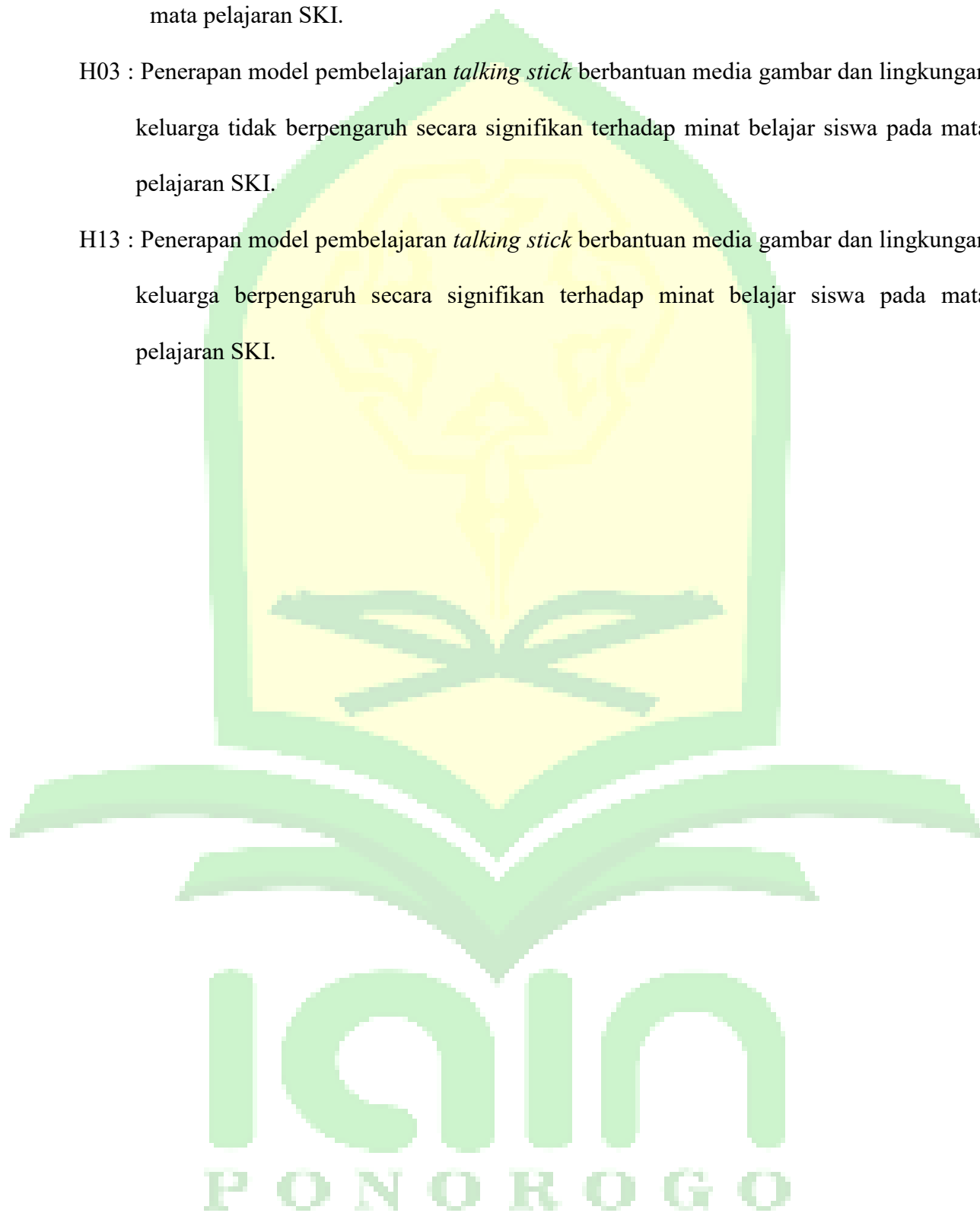
³¹ Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 24.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 96.

H12 : Lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

H03 : Penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar dan lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

H13 : Penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar dan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan kerangka atau struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga kita bisa memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian. Rancangan penelitian bertujuan memberikan pertanggungjawaban terhadap semua langkah yang diambil.³³ Pada rancangan ini peneliti mencari sejumlah fakta data atau fakta-fakta yang ada di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan angket dengan menyebarkan lembaran pertanyaan atau pernyataan yang akan diisi oleh siswa di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong.

Kegiatan selanjutnya setelah data terkumpul maka data-data ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka yang dapat diperoleh melalui hasil penjumlahan (menghitung) atau juga melalui hasil pengukuran, sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar SKI siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong tahun ajaran 2020/2021.³⁴

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode *expost facto*, yaitu metode yang digunakan dalam penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi oleh peneliti. Adanya hubungan sebab akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa suatu variabel tertentu mengakibatkan variabel lain.³⁵ Dari rancangan penelitian ini, peneliti

³³ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 100.

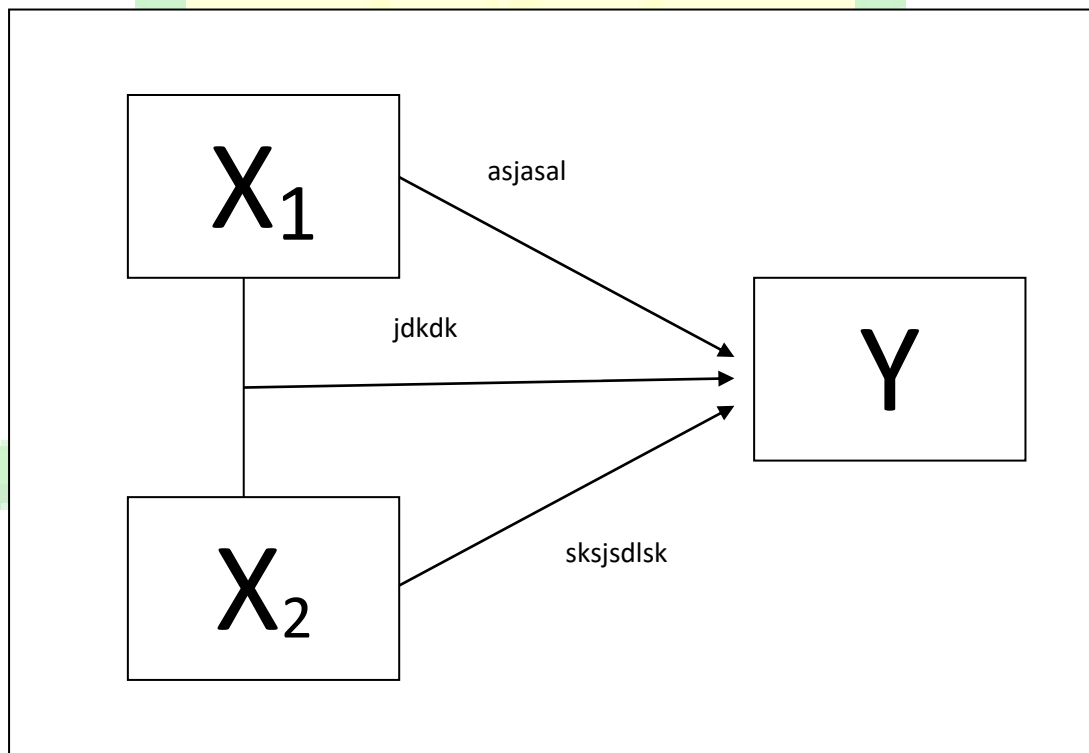
³⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 187.

³⁵ Rachmad Trijono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2015), 31.

mengambil dua variabel, yakni variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*) yaitu:³⁶

1. Penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar (X-1) dan lingkungan keluarga (X-2) sebagai variabel bebas (*independent*) yang menjadi sebuah perubahan atau timbulnya variabel dependent (minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI)
2. Minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI (Y) sebagai variabel (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dengan demikian rancangan penelitian ini adalah:



Gambar 3.1
Rancangan Penelitian

³⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 187.

Keterangan :

X1 : Penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar

X2 : Lingkungan keluarga

Y : Minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti, bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain.³⁷ Sedangkan yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang ada di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong yang berjumlah 32 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan gabungan dari unsur atau individu yang termasuk bagian dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan sebab terhambat pada keterbatasan dana, waktu, dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti, biasanya pada penelitian dengan jumlah populasi besar. Bila peneliti mampu menjangkau semua populasi maka tidak perlu dilakukan pengambilan sampel.³⁸

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 117.

³⁸ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 9.

Suharsini Arikunto berpendapat sekedar perkiraan, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Selanjutnya jika subjeknya besar, maka dapat diambil 0-15% atau 20-25% atau lebih.³⁹ Oleh karena jumlah populasinya kurang dari 100 maka teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, sehingga jumlah sampelnya adalah 32 siswa.⁴⁰

C. Instrumen Pengumpulan Data

Pada umumnya penelitian akan berhasil jika menggunakan instrumen. Instrumen sebagai media pengumpulan data harus dirancang dan dibuat sebagaimana mestinya sehingga memperoleh data empiris yang sebenarnya. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Data tentang penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong tahun ajaran 2020/2021.
2. Data tentang lingkungan keluarga siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong tahun ajaran 2020/2021.
3. Data tentang minat belajar pada mata pelajaran SKI siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong tahun ajaran 2020/2021.

Berikut instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

³⁹Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 134.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 86.

Tabel. 3.1
Instrumen Pengumpulan Data

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Subjek	Teknik
Variabel X-1:		<ul style="list-style-type: none"> •Siswa mampu bersaing secara sehat 		
Penerapan model pembelajaran <i>talking stick</i> berbantuan media gambar	Meningkatkan kreativitas peserta didik secara mental, fisik, intelektual dan emosional	<ul style="list-style-type: none"> •Siswa mampu menghargai pendapat temannya 	Siswa yang ada di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong	Angket
		<ul style="list-style-type: none"> •Siswa mampu menerima keputusan bersama dengan baik 		
	Membantu peserta didik untuk giat belajar	<ul style="list-style-type: none"> •Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik 		
		<ul style="list-style-type: none"> •Siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik 		
	Melatih peserta didik mampu berbicara didepan peserta didik yang lain	<ul style="list-style-type: none"> •Siswa mampu intropeksi diri 		
		<ul style="list-style-type: none"> •Siswa memiliki sifat tidak mudah tersinggung 		
	Terwujudnya pembelajan yang menyenangkan karena ada unsur bermain	<ul style="list-style-type: none"> •Siswa mampu berkomunikasi dengan baik 		
		<ul style="list-style-type: none"> •Siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan ceria dan semangat 		

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Subjek	Teknik
		<ul style="list-style-type: none"> •Siswa mampu bekerjasama dengan temannya 		
Variabel X-2: Lingkungan keluarga	Faktor orang tua	<ul style="list-style-type: none"> •Siswa mendapatkan perhatian dari keluarga 	Siswa yang ada di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong	Angket
		<ul style="list-style-type: none"> •Siswa mendapat dukungan dari keluarga 		
		<ul style="list-style-type: none"> •Siswa diberi kesempatan untuk berkembang 		
	Keadaan ekonomi keluarga	<ul style="list-style-type: none"> •Siswa mendapatkan fasilitas belajar yang mendukung 		
		<ul style="list-style-type: none"> •Siswa mendapatkan keharmonisan dari keluarga 		
		<ul style="list-style-type: none"> •Siswa memiliki keluarga yang dapat mendukung pendidikannya secara ekonomi 		
	Fungsi Edukasi	<ul style="list-style-type: none"> •Siswa memiliki keluarga dengan wawasan keilmuan yang baik 		
		<ul style="list-style-type: none"> •Siswa memiliki lingkungan keluarga dengan budaya yang baik 		

P O N O R O G O

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Subjek	Teknik
		<ul style="list-style-type: none"> •Siswa memiliki hubungan komunikasi yang baik dengan keluarga 		
	Fungsi Religius	<ul style="list-style-type: none"> •Siswa memiliki lingkungan keluarga yang religius 		
Variabel Y: Minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI	Aspek Fisologis	<ul style="list-style-type: none"> •Siswa menjawab dengan antusias 	Siswa yang ada di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong	Angket
		<ul style="list-style-type: none"> •Siswa mengikuti pelajaran dengan ceria 		
		<ul style="list-style-type: none"> •Siswa mampu memperhatikan pelajaran dengan serius 		
		<ul style="list-style-type: none"> •Siswa menyadari akan sesuatu yang membuatnya tertarik 		
		<ul style="list-style-type: none"> •Siswa mampu menemukan jawaban dari ketertarikannya 		
	Aspek Psikologis	<ul style="list-style-type: none"> •Siswa bisa fokus terhadap sesuatu yang diperhatikannya 		
		<ul style="list-style-type: none"> •Siswa tidak mudah beralih fokus pada saat pembelajaran berlangsung 		
		<ul style="list-style-type: none"> •Siswa memiliki rasa ingin tahu 		
		<ul style="list-style-type: none"> •Siswa mampu menghasilkan hasil belajar yang baik 		

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Subjek	Teknik
		•Siswa mampu berpartisipasi dengan baik		

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik angket. Angket atau *kuesioner* digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dalam angket adalah variabel X1 mengenai penerapan model *talking stick* berbantuan media gambar, variabel X2 mengenai lingkungan keluarga dan variabel Y mengenai minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

Angket atau *kuesioner* adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden, artinya laporan tersebut berisi tentang data pribadinya. Dapat disimpulkan bahwa, *kuesioner* adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Penelitian ini penulis menggunakan *skala Likert* yakni skala yang digunakan dalam mengukur persepsi, pendapat, dan sikap seseorang atau sekelompok mengenai fenomena sosial. Dengan menggunakan *skala likert* ini maka variabel yang akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Setelah itu indikator yang digunakan dijadikan acuan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Kemudian pernyataan tersebut disebarakan kepada responden, yaitu siswa kelas VIII di MTs

Muhammadiyah 3 Yanggong tahun ajaran 2020/2021. Adapun pengumpulan data dengan menggunakan angket yang mengacu pada skala *Likert* dengan skor sebagai berikut:

Tabel. 3.2
Skor Angket

Kriteria	Skor Pernyataan
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan pada analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, serta menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁴¹ Adapun analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrument tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya adalah:

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 207.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r_{xy} = Angka indeks korelasi *product moment*

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai x

$\sum y$ = Jumlah seluruh nilai y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara nilai x dan nilai y

N = *Number of cases*

Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila $r_{xy} < r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid. Untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, peneliti mengambil sampel sebanyak 32 responden, dari hasil perhitungan validitas instrumen terhadap 30 butir soal variabel penerapan model *talking stick* berbantuan media gambar, lingkungan keluarga dan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Hasil perhitungan uji validitas instrumen penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar dapat dilihat pada tabel di bawah ini



Tabel 3.3
Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick*
Berbantuan Media Gambar

No Soal	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan
1.	0.411144	0.349	Valid
2.	0.517299	0.349	Valid
3.	0.658378	0.349	Valid
4.	0.616388	0.349	Valid
5.	0.639758	0.349	Valid
6.	0.589505	0.349	Valid
7.	0.320909	0.349	Tidak Valid
8.	0.654305	0.349	Valid
9.	0.538581	0.349	Valid
10.	0.363445	0.349	Valid
11.	0.380368	0.349	Valid
12.	0.755181	0.349	Valid
13.	0.686173	0.349	Valid
14.	0.599242	0.349	Valid
15.	0.651441	0.349	Valid
16.	0.622791	0.349	Valid
17.	0.618064	0.349	Valid
18.	0.798163	0.349	Valid
19.	0.652994	0.349	Valid
20.	0.617026	0.349	Valid
21.	0.482028	0.349	Valid
22.	0.543416	0.349	Valid
23.	0.64794	0.349	Valid
24.	0.782549	0.349	Valid
25.	0.755183	0.349	Valid
26.	0.354107	0.349	Valid
27.	0.380062	0.349	Valid
28.	0.357296	0.349	Valid
29.	0.56659	0.349	Valid
30.	0.541541	0.349	Valid

Instrumen nomer 7 tidak valid, sehingga tidak diikuti pada analisis selanjutnya. Sedangkan nomer item yang valid dan digunakan untuk penelitian selanjutnya adalah item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26,

27, 28, 29, dan 30. Maka dilakukan uji validitas selanjutnya sehingga mendapatkan hasil seperti dibawah ini.

Tabel 3.4
Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Lingkungan Keluarga

No. Soal	"r" hitung	'r" tabel	Keterangan
1.	0.455049	0.349	Valid
2.	0.417984	0.349	Valid
3.	0.693887	0.349	Valid
4.	0.785566	0.349	Valid
5.	0.586225	0.349	Valid
6.	0.528719	0.349	Valid
7.	0.43608	0.349	Valid
8.	0.557151	0.349	Valid
9.	0.539088	0.349	Valid
10.	0.443475	0.349	Valid
11.	0.597682	0.349	Valid
12.	0.689436	0.349	Valid
13.	0.773184	0.349	Valid
14.	0.705929	0.349	Valid
15.	0.718302	0.349	Valid
16.	0.655866	0.349	Valid
17.	0.670846	0.349	Valid
18.	0.659354	0.349	Valid
19.	0.593652	0.349	Valid
20.	0.626591	0.349	Valid
21.	0.579331	0.349	Valid
22.	0.724665	0.349	Valid
23.	0.570768	0.349	Valid
24.	0.706583	0.349	Valid
25.	0.654822	0.349	Valid
26.	0.449451	0.349	Valid
27.	0.528826	0.349	Valid
28.	0.430181	0.349	Valid
29.	0.72155	0.349	Valid
30.	0.712173	0.349	Valid

P O N O R O G O

Dari semua instrumen yang diajukan valid, sehingga nomer item yang valid dan digunakan untuk penelitian selanjutnya adalah item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30.

Tabel 3.5
Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI

No. Soal	"r" hitung	'r" tabel	Keterangan
1.	0.719593	0.349	Valid
2.	0.427723	0.349	Valid
3.	0.416079	0.349	Valid
4.	0.722028	0.349	Valid
5.	0.623901	0.349	Valid
6.	0.561308	0.349	Valid
7.	0.502422	0.349	Valid
8.	0.495516	0.349	Valid
9.	0.435068	0.349	Valid
10.	0.824913	0.349	Valid
11.	0.41201	0.349	Valid
12.	0.423636	0.349	Valid
13.	0.662552	0.349	Valid
14.	0.450144	0.349	Valid
15.	0.454457	0.349	Valid
16.	0.355652	0.349	Valid
17.	0.654548	0.349	Valid
18.	0.491114	0.349	Valid
19.	0.627573	0.349	Valid
20.	0.451868	0.349	Valid
21.	0.724067	0.349	Valid
22.	0.50527	0.349	Valid
23.	0.465789	0.349	Valid
24.	0.680199	0.349	Valid
25.	0.732147	0.349	Valid
26.	0.776836	0.349	Valid
27.	0.748545	0.349	Valid
28.	0.615249	0.349	Valid
29.	0.072601	0.349	Tidak Valid
30.	0.776543	0.349	Valid

Instrumen nomer 29 tidak valid, sehingga tidak diikuti pada analisis selanjutnya. Sedangkan nomer item yang valid dan digunakan untuk penelitian selanjutnya adalah item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, dan 30. Maka dilakukan uji validitas selanjutnya sehingga mendapatkan hasil seperti dibawah ini.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.⁴² Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas ini adalah rumus *Alpha Cronbach*. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Berikut rumus-rumusnya:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = varians total.⁴³

⁴²Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 86.

⁴³ Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 239.

Jika koefisien reliabilitas *Alfa Crobanch* telah dihitung (r), kemudian hasil nilai dibandingkan dengan kriteria koefisien reliabilitas *Alfa Crobanch* untuk instrumen yang reliabel. Instrumen dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas *Alfa Crobanch* lebih dari 0,70 ($r > 0,70$). Jika koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* kurang dari 0,70 ($r < 0,70$), maka disarankan untuk merevisi atau menghilangkan item soal yang memiliki korelasi yang rendah.⁴⁴ Hasil perhitungan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.8
Rekapitulasi Hasil Uji Realibilitas Instrumen Penerapan Model *Talking Stick* Siswa kelas VIII pada Mata pelajaran SKI

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.925	29

Tabel 3.9
Rekapitulasi Hasil Uji Realibilitas Instrumen Lingkungan Keluarga Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran SKI

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.940	30

Tabel 3.10
Rekapitulasi Hasil Uji Realibilitas Instrumen Minat Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran SKI

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.929	29

⁴⁴ Febrianawati Yusup, *Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*, Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. 7 No. 1. 2018, 22.

Dari keterangan tabel di atas, diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,70. Dengan demikian variabel penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar, lingkungan keluarga, dan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI disimpulkan reliabel sesuai dengan perhitungan *Alpha Cronbach*.

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

Adapun langkah-langkah untuk analisis hasilnya adalah dengan:

a. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda harus memenuhi asumsi klasik.⁴⁵ Dalam penelitian ini dilakukan uji pemenuhan asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji heterokedatisitas, dan multikolinearitas. Sedangkan untuk perhitungan analisis uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 21.0 *for windows*.

1) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana analisis linier berganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Berdasar model garis regresi tersebut, dapat diuji linieritas garis regresinya.

Proses perhitungan dari uji linieritas menggunakan aplikasi SPSS versi 21.0 *for windows*. Adapun uji linieritas akan melewati beberapa tahap, berikut langkah-langkah dari uji linieritas.⁴⁶

⁴⁵Duwi Prayitno, *SPSS Handbook; Analisis Data, Olah Data, dan Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik* (Yogyakarta: Mediakom, 2016), 60.

⁴⁶ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018), 55.

a) Membuat hipotesis dalam bentuk uraian kalimat

H0 : Garis regresi linier

H1 : Garis regresi non linier

b) Statistik Uji (SPSS):

P-value : ditunjukkan oleh nilai *Sig. Deviation from Linearity*

α : tingkat signifikan yang dipilih 0,05

c) Keputusan : Tolak H0 apabila P value < α

Dalam uji linieritas ini menggunakan perhitungan SPSS 21.0 for windows.

2) Uji Normalitas

Dalam menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal atau tidak normal sempurna, maka dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan rumus.⁴⁷

a) Hipotesis:

H0 : Data berdistribusi normal.

H1 : Data tidak berdistribusi normal.

b) Statistik Uji:

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{f_{ki}}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Keterangan:

n = jumlah data

f_i = frekuensi

⁴⁷Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 45.

f_{ki} = frekuensi kumulatif

$$z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

$D_{tabel} = D_{\alpha}(n)$

c) Keputusan:

Tolak H_0 apabila $D_{hitung} \geq D_{tabel}$.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dalam satu penelitian ke penelitian lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, cara yang digunakan untuk mendeteksi dengan cara uji glejser dengan bantuan SPSS 21.0 *for windows*. Dengan pengambilan keputusan:

a) Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

b) Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

P-value (sig)

c) Keputusan:

Jika P-value (sig) $\geq \alpha$ maka gagal tolak H_0 .

4) Uji Multikolinieritas

Dalam menguji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika nilai toleransi < dari 10 berarti tidak ada korelasi antar variabel independen.⁴⁸

5) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang.⁴⁹ Dalam pengujian autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan uji *Durbin-Watson* (DW-test).

b. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linier Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan no. 1 dan 2 adalah menggunakan uji regresi linier sederhana, sedangkan untuk mendapatkan model regresi linear sederhananya yaitu:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_i$$

a) Langkah pertama mencari nilai b_0 dan b_1

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n \bar{x}^2}$$

⁴⁸ *Ibid.*, 107.

⁴⁹ Edi Irawan, *Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 318.

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

- b) Langkah ke dua menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

2) Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan no. 3 adalah dengan menggunakan regresi linier berganda 2 variabel bebas, sedangkan untuk mendapatkan model regresi linier berganda 2 variabel bebas yaitu:⁵⁰

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

- a) Langkah pertama mencari nilai b_0 , b_1 dan b_2

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2^2 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

⁵⁰Ibid., 125-130.

$$\sum X_2Y = \sum x_2y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- a) Langkah ke dua menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel independed terhadap variabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan:

Y	:	Variabel terikat / depended
X	:	Variabael bebas / independen
b ₀	:	Prediksi <i>intercept</i> (nilsi jika x = 0)
b ₁ , b ₂	:	Prediksi <i>slope</i> (arah koefisisen regresi)
n	:	Jumlah observasi / pengamatan
x	:	Data ke-ivariabel x (independen/bebas), dimanai=1,2..n
y	:	Data ke-ivariabel y (dependen/terikat), dimana i=1,2..n
	:	mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x (independen/bebas)
	:	mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y (dependen/terikat)
	:	Koefisien determinasi
	:	<i>Sum of Square Regression</i>
SSE	:	<i>Sum of Square Error</i>
	:	<i>Sum of Square Total</i>
MSR	:	<i>Mean Square Regression</i>
MSE	:	<i>Mean Square Error</i>

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Sekolah atau Madrasah

Awal mula pendidikan formal di Yanggong masih berupa Madrasah Diniyah Malam yang tenaga pengajarnya adalah K. H Sayuti Hadi Kusna, Bapak Suradji dan Bapak Abdur Rahman. Materinya pelajarannya adalah fiqih, baca tulis Al-Qur'an, menulis huruf hijaiyah, tajwid, aqidah Islam dan bahasa arab. Sistem mengajarnya sudah klasikal namun belum ada kenaikan kelas. Keadaan seperti ini berjalan hingga tahun 1956.

Pada tahun 1957 mengalami sedikit kemajuan dengan dikenalnya sistem kenaikan kelas dan proses belajar mengajar sore hari. Hal ini berlangsung hingga tahun 1960. Peristiwa yang cukup penting terjadi pada tahun 1963 tepatnya tanggal 1 Maret 1963 dengan didirikannya Madrasah Wajib Belajar (MWB) yang materi pendidikannya sudah mengacu pada Departemen Agama yaitu 75% pelajaran agama dan 25% pelajaran umum.

Tahun 1964 Departemen Agama memberlakukan peraturan baru yaitu Madrasah Wajib Belajar harus diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI). Setahun kemudian, tepatnya tahun 1965, sudah mendapatkan bantuan guru dari Departemen Agama. Pendidikan merupakan kunci utama menuju kehidupan yang lebih baik. Dengan bekal ilmu pengetahuan yang banyak seseorang akan lebih bijak dalam menjalani hidup dan melaksanakan tugas kekhalfahan di bumi.

Ilmu pengetahuan dan iman yang kuat akan menjadikan manusia insan yang kuat akan menjadikan manusia insan yang utama. Kesadaran seperti ini telah tertanam dalam benak masyarakat Yanggong khususnya warga Persyarikatan Muhammadiyah dan Aisyiah.

Kesadaran tersebut mendorong keinginan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik bagi tunas bangsa guna menghadapi kemajuan zaman.

Bersamaan dengan pencanangan Repelita 1 di Jakarta, warga Muhammadiyah dan Aisyiah Yanggong pada 1 April 1969 mengadakan Apel Pencanangan Pendirian Lembaga Pendidikan Lanjutan. Setelah pencanangan tersebut terjadi diskusi dan pembicaraan serius terutama oleh tiga orang tokoh yang sangat menginginkan segera terwujudnya lembaga pendidikan lanjutan. Ketiga orang tersebut adalah:

- a. K.H Sayuti Hadi Kusna
- b. Munadji
- c. Kasan Duriyat

Ketiga tokoh tersebut merupakan konseptor dan perencana pendirian lembaga pendidikan lanjutan. Maka pada tanggal 5 Januari 1970 secara resmi berdiri sebuah lembaga pendidikan formal yang diberi nama “Mualimin Mualimat Muhammadiyah Yanggong”. Peresmian tersebut dihadiri pejabat dari Departemen Agama Kabupaten Ponorogo, tokoh Muhammadiyah dan Aisyiah Yanggong.

Pada awal berdirinya, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di kediaman K. H Sayuti Hadi Kusna. Proses Belajar mengajar berlangsung pagi hari. Siswa-siswa angkatan pertama berjumlah pertama berjumlah 18 orang dengan tenaga pengajar 12 orang. Materi pendidikan sudah mengacu pada kurikulum yang ditetapkan Departemen Agama. Mualimin Mualimat Muhammadiyah Yanggong sejak awal sudah berdiri sudah menetapkan peraturan wajib berjilbab bagi para siswinya.

Sekolah ini mungkin adalah lembaga pendidikan formal pertama di Kabupaten Ponorogo yang pertama kali menerapkan peraturan wajib berjilbab bagi para siswinya. Sekolah ini mungkin adalah lembaga pendidikan formal pertama di kabupaten Ponorogo

yang pertama kali menerapkan peraturan wajib berjilbab. Sekolah ini mempunyai jenjang pendidikan 6 tahun. Kegiatan belajar mengajar berlangsung dari hari sabtu hingga kamis. Hari liburnya adalah hari jum'at. Libur hari jum'at masih berlaku hingga saat ini. Pada tahun 1973 kegiatan belajar mengajar dialihkan di serambi masjid Darul A'dham.

Pada tahun 1974 Mualimin Mualimat Muhammadiyah Yanggong menyelenggarakan ujian persamaan PGAN 4 tahun. Pada tahun ini juga Mualimin Mualimat mulai menempati ruang kelasnya sendiri. Tahun 1976 sekolah ini kembali menyelenggarakan ujian persamaan PGAN 6 tahun. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan membuat lembaga ini bisa terus eksis berdiri dalam rangka turut mencerdaskan bangsa.

Seiring dengan terbitnya Surat Keputusan bersama (SKB) tiga menteri yaitu Menteri Dalam Negeri, Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan maka Madrasah Mualimin Mualimat pun mengadakan perombakan. Sesuai dengan peraturan tersebut maka pada tahun 1978 Mualimin Mualimat muhammadiyah dipecah menjadi 2 sekolahan yaitu Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Yanggong dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong. Materi pendidikan yang diajarkan juga sesuai dengan kurikulum Departemen Agama. Hanya saja dari materi yang ada pihak sekolah mengambil kebijakan agar pendidikan agama tetap mendominasi kegiatan belajar mengajar di madrasah ini.

Sejak tahun 1978 sampai sekarang nama Madrasah ini tidak berubah. Madrasah ini berada dibawah naungan Organisasi Muhammadiyah dan dibina oleh Pengurus Daerah Muhammadiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah. Karena dibawah naungan Muhammadiyah maka Organisasi Intra Sekolah pun bernuansa ke Muhammadiyah. Saat ini di sekolah ini ada tiga Organisasi Intra Sekolah yaitu OSIS, Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dan Organisasi kepanduan Hisbul Wathan (HW).

Seiring dengan perjalanan waktu, sarana dan prasarana disekolah ini semakin maju. Berikut adalah keberhasilan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Yanggong dalam mengembangkan sarana prasarana:

- 1) Tahun 1970 dimulainya pembangunan gedung Muallimin.
- 2) Tahun 1978 membangun gedung MTs sebanyak 2 ruang.
- 3) Tahun 1979 membangun kantor guru sebanyak 1 ruang.
- 4) Tahun 1984 membangun asrama sebanyak 4 ruang.
- 5) Tahun 1990 merenovasi masjid.
- 6) Tahun 1997 membangun lokal kelas 1 ruang.
- 7) Tahun 2002 membangun gedung untuk perpustakaan dan laboratorium komputer, sebanyak 2 ruang.

Saat ini madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 terus meningkatkan mutu guna memberikan bekal yang sebaik-baiknya bagi para siswanya. Dengan semangat menegakan amar ma'ruf nahi munkar kedepan sekolah ini ingin berpartisipasi mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya bagi masyarakat sekitar.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo

“Islam Kaffah, Unggul Dalam Prestasi Dan Berbudaya Lingkungan”

b. Misi MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.

- 4) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa.
- 6) Menjadikan lulusan yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berkualitas, dan berprestasi.
- 7) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat bersih dan indah.
- 8) Menumbuhkan rasa cinta lingkungan hidup, sehingga mau dan mampu menjaga kelestariannya, secara baik dan penuh tanggung jawab.
- 9) Membiasakan diri untuk senantiasa berbudaya lingkungan secara rutin dan konsisten.

c. Tujuan MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo

Berdasarkan visi dan misi tersebut di atas, maka tujuan pendidikan yang ingin dicapai adalah:

- 1) Membentuk siswa yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 2) Mewujudkan terbentuknya madrasah mandiri.
- 3) Terwujudnya siswa yang mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.
- 4) Tercapainya program-program madrasah.
- 5) Terlaksananya kehidupan warga madrasah yang Islami.
- 6) Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berprestasi tinggi, berakhlak karimah, dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 7) Terlaksananya kehidupan madrasah yang sehat, bersih, indah dan Islami.
- 8) Menjaga dan melestarikan alam sekitar dengan baik dan benar
- 9) Terwujudnya budaya R4 (*Reuse, Recycle, Replant, Reduce*) terhadap lingkungan sekitar.

3. Profil Singkat Sekolah atau Madrasah

Letak geografis MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo. Secara geografis MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo terletak di:

- a. Jalan : Yanggong RT 04 / RW 01 Desa/Kelurahan : Jimbe
- b. Klasifikasi Geografis : Pedesaan
- c. Kecamatan : Jenangan
- d. Kabupaten : Ponorogo
- e. Provinsi : Jawa Timur

MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo ini memiliki lokasi yang sangat strategis. Selain itu juga didukung dengan beberapa tingkatan sekolah. Sehingga membuat semua orang mudah untuk mengunjunginya. MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo memiliki sumber daya manusia sebagai tenaga pendidik sebagai berikut :

- a. Drs. H. Sahroini, M.Pd.I
- b. Mahfud, S.Pd.I
- c. Sukanto Sukani, S.Pd
- d. Kamal Dumairi, S.Pd
- e. Muhadi, S.Pd.I
- f. Joko Susilo, S.E
- g. Susri Erni, S.Ag
- h. Muhtarom, S.Pd
- i. Ana Rohmawati, S.Pd
- j. Syahri Al Huda, S.Pd.I
- k. Abdul Ghoni Mahmudi, M.Pd
- l. Siti Ngaisah, S.Pd.I

- m. Puji Lestari, S.Pd
- n. Ichwan Lailur Riza, S.Pd
- o. Rizka Ummul Mu'arofah, S.Pd
- p. Sella Dwi Fatmalasari, S.Pd
- q. Iis Wahyuningsih, S.Pd
- r. Nisaul Mubarakah, S.Pd
- s. Rohwadi, S.Pd
- t. Siti Romlah, S.Pd.I
- u. Binti Umi Mahmudah

Sedangkan untuk siswa yang ada di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo berdasarkan rekap siswa pada tahun 2020/2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Siswa di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Tahun Ajaran 2020/2021

KELAS	L	P	JUMLAH PER KELAS
VII	19	3	22
VIII	14	18	32
IX	18	16	34
JUMLAH TOTAL	51	37	89

Kemudian dari segi sarana-sarana pendidikan yang ada meliputi: meja, kursi, papan tulis, buku ajar, tempat sampah, almari, jam dinding, LCD proyektor, dan komputer. Sedangkan untuk prasarana yang ada di lembaga ini diantaranya :

- a. Gedung sekolah
- b. Ruang kepala sekolah
- c. Ruang TU
- d. Ruang guru
- e. Ruang Tata Usaha
- f. Ruang Wakil Kepala
- g. Ruang BK
- h. Ruang kelas
- i. Perpustakaan
- j. Laboratorium
- k. Ruang UKS
- l. Ruang Lab IPA
- m. Ruang Lab Multimedia
- n. Ruang IRM/HW
- o. Parkir
- p. Lapangan
- q. Tempat ibadah
- r. Gudang
- s. Kamar mandi atau WC



B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Penerapan Model *Talking Stick* Berbantuan Media Gambar Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong

Untuk mendapatkan data mengenai penerapan model *talking stick* berbantuan media gambar, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong yang berjumlah 32 responden penelitian. Dalam analisis ini peneliti menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan Standar Deviasi untuk menentukan kategori efektif, cukup efektif dan kurang efektif. Hasil dari skor penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2
Skor Jawaban Angket Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Gambar

No	Skor Penerapan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Berbantuan Media Gambar	Frekuensi	Prosentase
1.	70	1	3,13%
2.	77	1	3,13%
3.	85	1	3,13%
4.	86	2	6,25%
5.	87	1	3,13%
6.	88	2	6,25%
7.	89	5	15,63%
8.	90	3	9,38%
9.	91	1	3,13%
10.	92	1	3,13%
11.	93	1	3,13%
12.	97	2	6,25%
13.	98	2	6,25%
14.	100	2	6,25%
15.	102	1	3,13%
16.	105	1	3,13%
17.	106	2	6,25%
18.	109	2	6,25%
19.	120	1	3,13%
Jumlah		32	100%

Dapat diketahui dari tabel di atas skor tertinggi adalah 120 sedangkan skor terendah adalah 70. Setelah diketahui skor jawaban angket, langkah selanjutnya mencari *Mean* (M_{x1}) dan Standar Deviasi (SD_{x1}) dari data yang sudah diperoleh. Cara yang digunakan untuk mendapat jawaban *Mean* dan Standar Deviasi adalah menggunakan aplikasi SPSS 21.0 *for windows*. Berikut hasil perhitungannya:

Tabel 4.3
Deskripsi Statistik Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Gambar

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Penerapan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Berbantuan Media Gambar	32	70	120	93.91	10.004
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan **tabel 4.3** di atas hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS 21.0 *for windows*, maka hasilnya $M_{x1} = 93, 91$ dan $SD_{x1} = 10, 004$. Untuk mengetahui tingkatan penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar yang tergolong efektif, cukup efektif dan kurang efektif maka dikelompokkan dengan menggunakan rumus:

- a. Skor lebih dari $M_{x1} + 1. SD_{x1}$ adalah kategori efektif
- b. Skor antara $M_{x1} - 1. SD_{x1}$ sampai $M_{x1} + 1. SD_{x1}$ adalah kategori cukup efektif
- c. Skor kurang dari $M_{x1} - 1. SD_{x1}$ adalah kategori kurang efektif
- d. Adapun cara perhitungan yang digunakan, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 1) \quad M_{x1} + SD_{x1} &= 92,91 + 1. 10,004 \\
 &= 92,91 + 10,004 \\
 &= 102,914 \text{ (dibulatkan menjadi 103)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2) \quad M_{x1} - SD_{x1} &= 92,91 - 1. 10,004 \\
 &= 92,91 - 10,004 \\
 &= 82,906 \text{ (dibulatkan menjadi 83)}
 \end{aligned}$$

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil perhitungan diketahui skor yang lebih dari 103 dikategorikan penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar efektif, sedangkan untuk skor 83 sampai 103 dikategorikan penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar cukup efektif, dan skor 83 kebawah dikategorikan penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar kurang efektif. Untuk melihat kategori penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong lebih jelas dapat dilihat tabel berikut ini:

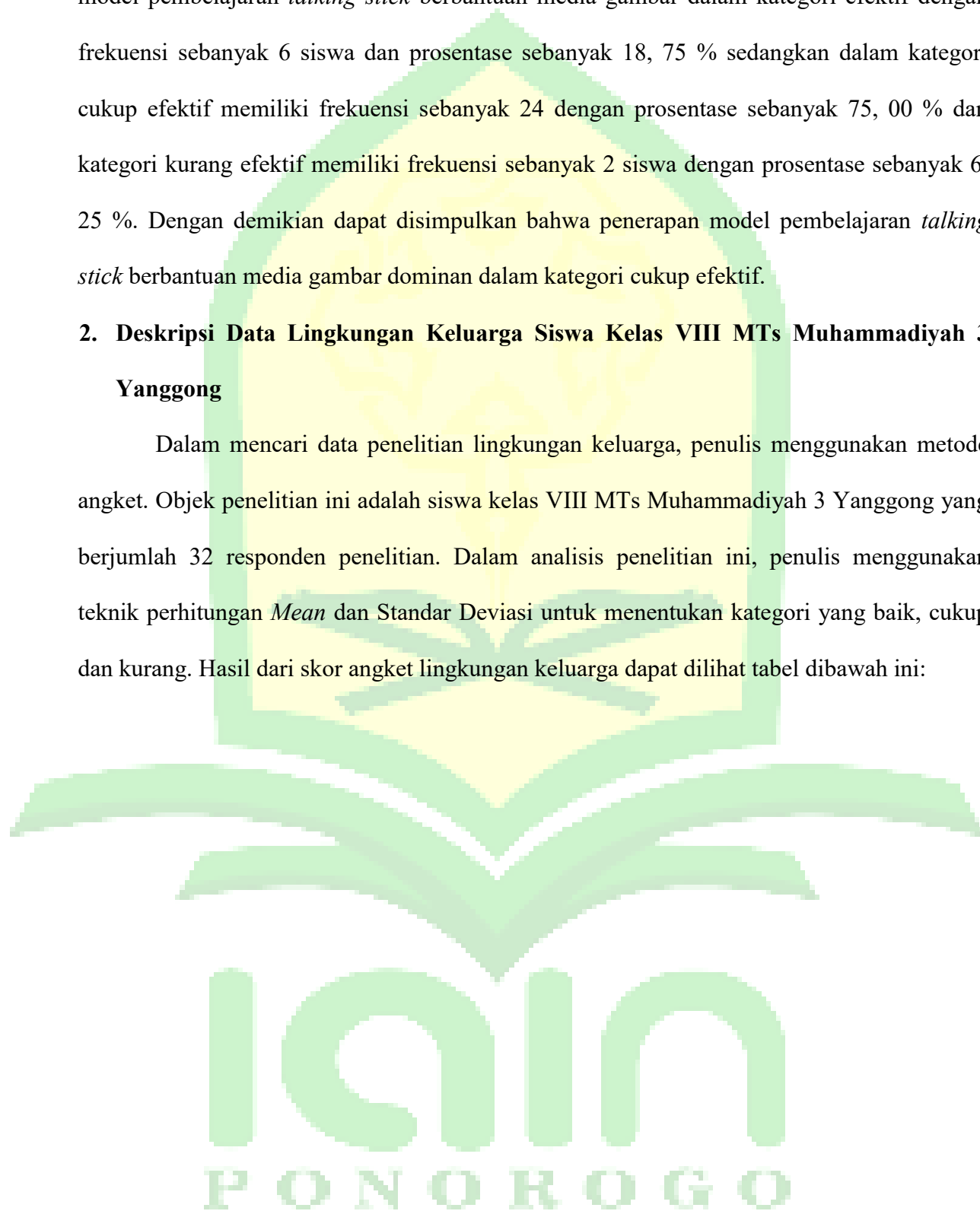
Tabel 4.4
Prosentase dan Kategori Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Gambar

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	> 103	6	18,75%	Efektif
2.	83 – 103	24	75,00%	Cukup efektif
3.	< 83	2	6,25%	Kurang efektif
Jumlah		32	100%	

Dari **tabel 4.4** di atas yang sudah dikategorikan dapat diketahui skor penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar dalam kategori efektif dengan frekuensi sebanyak 6 siswa dan prosentase sebanyak 18,75 % sedangkan dalam kategori cukup efektif memiliki frekuensi sebanyak 24 dengan prosentase sebanyak 75,00 % dan kategori kurang efektif memiliki frekuensi sebanyak 2 siswa dengan prosentase sebanyak 6,25 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar dominan dalam kategori cukup efektif.

2. Deskripsi Data Lingkungan Keluarga Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong

Dalam mencari data penelitian lingkungan keluarga, penulis menggunakan metode angket. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong yang berjumlah 32 responden penelitian. Dalam analisis penelitian ini, penulis menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan Standar Deviasi untuk menentukan kategori yang baik, cukup dan kurang. Hasil dari skor angket lingkungan keluarga dapat dilihat tabel dibawah ini:



Tabel 4.5
Skor Jawaban Angket Lingkungan Keluarga

No	Lingkungan Keluarga	Frekuensi	Prosentase
1.	70	1	3,13%
2.	74	1	3,13%
3.	77	2	6,25%
4.	86	2	6,25%
5.	87	1	3,13%
6.	88	2	6,25%
7.	89	5	15,63%
8.	90	2	6,25%
9.	92	1	3,13%
10.	93	1	3,13%
11.	95	1	3,13%
12.	97	2	6,25%
13.	98	1	3,13%
14.	100	1	3,13%
15.	102	1	3,13%
16.	104	1	3,13%
17.	106	1	3,13%
18.	107	1	3,13%
19.	109	1	3,13%
20.	111	1	3,13%
21.	116	1	3,13%
22.	120	2	6,25%
Jumlah		32	100%

Dapat diketahui dari **tabel 4.5** diatas skor tertinggi adalah 120 dan skor terendah adalah 70. Setelah diketahui skor jawaban angket maka mencari *Mean* (M_{x2}) dan Standar Deviasi (SD_{x2}) dengan data yang sudah diperoleh. Cara yang digunakan untuk mendapat jawaban *Mean* dan Standar Deviasi adalah menggunakan aplikasi SPSS 21.0 *for windows*. Berikut hasil perhitungannya:

Tabel 4.6
Deskripsi Statistik Lingkungan Keluarga

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lingkungan Keluarga	32	70	120	94.53	12.513
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan **tabel 4.6** diatas hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS 21.0 *for windows*, maka menghasilkan $M_{x_2} = 94,53$ dan $SD_{x_2} = 12,513$. Untuk mengetahui tingkatan pengelompokan lingkungan keluarga dengan kategori baik, cukup dan kurang dibuat pengelompokan dengan rumus:

- a. Skor lebih $M_{x_2} + 1. SD_{x_2}$ adalah kategori baik
- b. Skor antara $M_{x_2} - 1. SD_{x_2}$ sampai $M_{x_2} + 1. SD_{x_2}$ adalah kategori cukup
- c. Skor kurang dari $M_{x_2} - 1. SD_{x_2}$ adalah kategori kurang baik

Adapun perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. $M_{x_2} + 1. SD_{x_2} = 94,53 + 1. 12,513$
 $= 94,53 + 12,513$
 $= 107,043$ (dibulatkan menjadi 107)
- b. $M_{x_2} - 1. SD_{x_2} = 94,53 - 1. 12,513$
 $= 94,53 - 12,513$
 $= 82,017$ (dibulatkan mejadi 82)

Dengan demikian skor yang berjumlah lebih dari 107 maka dikategorikan lingkungan keluarga baik sedangkan skor 82 sampai 107 dikategorikan lingkungan keluarga cukup baik dan skor dibawah 82 dikategorikan lingkungan keluarga kurang baik. Untuk mengetahui kategori lingkungan keluarga Mts Muhammadiyah 3 Yanggong secara lebih jelas, maka dijelaskan lewat tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Prosentase dan Kategori Lingkungan Keluarga

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	> 107	5	15,63%	Baik
2.	82 – 107	23	71,88%	Cukup baik
3.	< 82	4	12,50%	Kurang baik
Jumlah		32	100%	

Dari **tabel 4.7** yang sudah dikategorikan dapat diketahui bahwa skor yang dikategorikan lingkungan keluarga baik memiliki frekuensi 5 siswa dengan prosentase sebesar 15, 63 % sedangkan kategori lingkungan keluarga cukup baik memiliki frekuensi sebanyak 23 siswa dengan prosentase 71, 88 % dan kategori lingkungan keluarga kurang baik memiliki frekuensi sebanyak 4 siswa dengan prosentase 12, 50 %. Dengan demikian dari uraian di atas lingkungan keluarga dominan dalam kategori cukup baik.

3. Deskripsi Data Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong

Deskripsi data ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong. Untuk mendapatkan data penelitian penulis menggunakan metode angket yang disebarkan kepada 32 responden penelitian. Adapun hasil skor angket dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Skor Jawaban Angket Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI

No.	Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI	Frekuensi	Prosentase
1.	69	1	3,13%
2.	70	1	3,13%
3.	71	1	3,13%
4.	72	1	3,13%
5.	77	1	3,13%
6.	78	1	3,13%
7.	79	1	3,13%
8.	80	1	3,13%
9.	81	1	3,13%
10.	82	1	3,13%
11.	84	2	6,25%
12.	86	1	3,13%
13.	87	1	3,13%
14.	88	1	3,13%
15.	89	2	6,25%
16.	90	5	15,63%
17.	91	2	6,25%
18.	93	1	3,13%
19.	94	1	3,13%
20.	98	1	3,13%
21.	99	1	3,13%
22.	100	1	3,13%
23.	107	2	6,25%
24.	109	1	3,13%
Jumlah		32	100%

Dari **tabel 4.8**, maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai angket variabel penelitian minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI tertinggi adalah 109 dan nilai terendah adalah 69. Setelah diketahui nilai minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI lalu dicari Mean (M_y) dan Standar Deviasi (SD_y) dari data yang sudah diperoleh. Untuk mencari Mean (M_y) dan Deviasi (SD_y) penulis menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21.0 *for windows*. Berikut hasil perhitungannya:

Tabel 4.9
Deskripsi Statistik Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI	32	69	109	87.66	10.385
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan **tabel 4.9** maka dapat diketahui $M_y = 87,66$ dan $SD_y = 10,385$. Untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI yang tergolong tinggi, sedang dan rendah selanjutnya dibuat pengelompokan berdasarkan rumus:

- a. Skor lebih dari $M_y + 1. SD_y$ adalah kategori tinggi
- b. Skor antara $M_y - 1. SD_y$ sampai $M_y + 1. SD_y$ adalah kategori sedang
- c. Skor kurang dari $M_y - 1. SD_y$ adalah kategori rendah

Perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. $M_y + 1. SD_y = 87,66 + 1. 10,385$
 $= 87,66 + 10,385$
 $= 98,045$ (dibulatkan menjadi 98)
- b. $M_y - 1. SD_y = 87,66 - 1. 10,385$
 $= 87,66 - 10,385$
 $= 77,275$ (dibulatkan menjadi 77)

Dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan di atas untuk nilai yang lebih dari 98 dikategorikan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI tingkat tinggi sedangkan nilai 77

sampai dengan 98 dikategorikan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI tingkat sedang dan nilai dibawah 77 dikategorikan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI tingkat rendah. Untuk lebih jelas terkait kategori minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Kategori dan Prosentase Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	> 98	5	15,63%	Tinggi
2.	77 – 98	22	68,75%	Sedang
3.	< 77	5	15,63%	Rendah
Jumlah		32	100%	

Dari tabel 4.10 yang sudah dikategorikan menyatakan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 5 siswa dan frekuensi sebanyak 15, 63 % sedangkan untuk kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 22 siswa dengan prosentase sebanyak 68, 75 % dan kategori rendah memiliki frekuensi sebanyak 5 siswa dengan prosentase sebanyak 15, 63 %. Dapat disimpulkan dari pemaparan di atas bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong dominan dalam kategori sedang.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda harus memenuhi asumsi klasik.⁵¹ Dalam penelitian ini dilakukan uji pemenuhan asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji heterokedatisitas, dan multikolinearitas. Sedangkan untuk perhitungan analisis uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 21.0 *for windows*.

⁵¹Duwi Prayitno, *SPSS Handbook; Analisis Data, Olah Data, dan Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik* (Yogyakarta: Mediakom, 2016), 60.

a. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana analisis linier berganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Berdasar model garis regresi tersebut, dapat diuji linieritas garis regresinya. Proses perhitungan dari uji linieritas menggunakan aplikasi SPSS versi 21.0 *for windows*. Adapun uji linieritas akan melewati beberapatahap, berikut langkah-langkah dari uji linieritas.⁵²

- 1) Membuat hipotesis dalam bentuk uraian kalimat

H₀ : Garis regresi linier

H₁ : Garis regresi non linier

- 2) Statistik Uji (SPSS):

P-value : Ditunjukkan oleh nilai *Sig. Deviation from Linierty*

α : Tingkat signifikan yang dipilih 0,05

- 3) Keputusan:

Tolak H₀ apabila P-value < α

Dalam uji linieritas ini menggunakan perhitungan SPSS 21.0 *for windows*. Hasil uji dapat dilihat sebagai berikut:

⁵²Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018), 55.

Tabel 4.11
Hasil Uji Linieritas Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Gambar * Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI * Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Gambar	2.642.352	18	146.797	2.723	.036
(Combined)	1.685.691	1	1.685.691	31.267	.000
Between Groups	956.661	17	56.274	1.044	.477
Within Groups	700.867	13	53.913		
Total	3.343.219	31			

Berdasarkan hasil uji pada **tabel 4.11** di atas dapat diketahui nilai *Sig. Deviation From Linearity* sebesar 0,477. Karena nilai sig 0,477 > 0,05, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa uji linearitas tersebut terdapat hubungan yang linear antara variabel penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar dan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

Tabel 4.12
Hasil Uji Linieritas Lingkungan Keluarga * Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran
SKI
ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat	(Combined)	2.873.019	21	136.810	2.910	.042
Belajar	Linearity	2.104.137	1	2.104.137	44.750	.000
Siswa Pada	Deviation	768.881	20	38.444	.818	.665
Mata Pelajaran	Between from					
SKI *	Groups Linearity					
Lingkungan	Within Groups	470.200	10	47.020		
Keluarga	Total	3.343.219	31			

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.12 di atas diketahui nilai *Sig. Deviation From Linearity* sebesar 0,665. Karena nilai sig 0,665 > 0,05, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa uji linearitas tersebut terdapat hubungan yang linear antara variabel lingkungan keluarga dan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

b. Uji Normalitas

Dalam menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal atau tidak normal sempurna, maka dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan rumus.⁵³

1) Hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal.

H_1 : Data tidak berdistribusi normal.

⁵³Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 45.

2) Statistik Uji:

a) Hipotesis :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal.

$$D_{max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{f_{ki}}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Keterangan:

n = jumlah data

f_i = frekuensi

f_{ki} = frekuensi kumulatif

$$z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

$D_{tabel} = D_{\alpha}(n)$

3) Keputusan:

Tolak H_0 apabila $D_{hitung} \geq D_{tabel}$.

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	731.222.448
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.622
Asymp. Sig. (2-tailed)		.835

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS 21.0 *for windows* maka disimpulkan bahwa nilai uji normalitas adalah 0,835 lebih besar dari 0,05 jadi data tersebut berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dalam satu penelitian ke penelitian lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, cara yang digunakan untuk mendeteksi dengan cara uji glejser dengan bantuan SPSS 21.0 *for windows*.

Dengan pengambilan keputusan:

1) Hipotesis:

H₀ : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H₁: Terjadi heteroskedastisitas

2) Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

P-value (sig)

3) Keputusan:

Jika P-value (sig) $\geq \alpha$ maka gagal tolak H₀.



Tabel 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	22.798	2	11.399	1.102	.346 ^b
Residual	299.863	29	10.340		
Total	322.661	31			

a. Dependent Variable: Abs_RES

b. Predictors: (Constant), lingkungan keluarga (X2), penerapan model (X1)

Berdasarkan **tabel 4.14** diatas menunjukkan bahwa nilai P-value lebih besar dari 0,05, yaitu 0,346. Maka penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga dalam uji ini terpenuhi.

d. Uji Multikolinieritas

Dalam menguji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika nilai toleransi < dari 10 berarti tidak ada korelasi antar variabel independen.⁵⁴

⁵⁴ *Ibid.*, 107.

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	19.852	10.950				1.813
Penerapan model pembelajaran talking stick berbantuan media gambar (X1)	.177	.206	.171	.860	.397	.316	3.165
Lingkungan keluarga (X2)	.541	.165	.652	3.284	.003	.316	3.165

a. Dependent Variable: Minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI (Y)

Berdasarkan **tabel 4.15** hasil uji multikolinieritas bahwa besar nilai VIF (penerapan model pembelajaran talking stick berbantuan media gambar dan lingkungan keluarga) adalah 3,165. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai VIF $3,165 < 10$ artinya variabel bebas yang ada model regresi linier berganda tidak terjadi multikolinieritas.

e. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang.⁵⁵ Dalam pengujian autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan uji *Durbin-Watson* (DW-test).

⁵⁵ Edi Irawan, *Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 318.

Tabel 4.16
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.799 ^a	.639	.614	6.455	1.873

a. Predictors: (Constant), Lingkungan keluarga , Penerapan model pembelajaran

talking stick berbantuan media gambar

b. Dependent Variable: Minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI

1) Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi

H_1 : Terjadi autokorelasi

2) Statistik uji:

$$d = 1,873$$

$$d_u = 1,574 (\alpha = 0,05 ; k = 2 ; n = 32)$$

3) Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS versi 21.0 *for windows*, maka dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,873. Kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi sebesar 5%, jumlah sampel (n) sebesar 32 dan jumlah variabel independen (k) = 2 (cari pada tabel DW), sehingga diperoleh nilai d_u sebesar 1,574. Dengan demikian dapat disimpulkan nilai DW (1,873) > d_u (1,574), sehingga gagal tolak H_0 yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Data tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Gambar terhadap Minat Belajar SKI Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong, maka penulis menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0 *for windows* dengan teknik penghitungan analisis regresi linier sederhana. Berikut hasil perhitungannya:

Tabel 4.17
Tabel *Coefficients* Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Gambar terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.439	12.600		1.463	.154
Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Gambar	.737	.133	.710	5.524	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI

P O N O R O G O

Berdasarkan **tabel 4.17** di atas dapat diketahui bahwa nilai *constant* pada tabel sebesar 18,439 dan nilai penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar sebesar 0,737 sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linier sederhananya yaitu sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1$$

$$Y = 18,439 + 0,737 X_1$$

Dalam persamaan regresi linier sederhana antara penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI bahwa nilai Y akan meningkat jika X_1 dinaikkan nilainya. Setelah mengetahui persamaan uji regresi linier sederhana, selanjutnya dapat diketahui hasil uji regresi linier sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Tabel Anova Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Gambar terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1685.691	1	1685.691	30.510	.000 ^b
	Residual	1657.527	30	55.251		
	Total	3343.219	31			

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI

b. Predictors: (Constant), Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Gambar

Hipotesis:

H_0 : Penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

H₁: Penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

Statistik Uji

$\alpha = 0,05$

P- value (Sig) = 0,000

Keputusan :

Dari tabel *Anova* di atas diketahui nilai *Sig.* nya (*P-value*) adalah 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $0,000 < 0,05$ maka dalam regresi sederhana X₁ terhadap Y. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong, maka dapat melihat perhitungan melalui bantuan aplikasi SPSS 21.0 *for windows* sebagai berikut:



Tabel 4.19
Tabel Model Summary Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan
Media Gambar terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.710 ^a	.504	.488	7.433

a. Predictors: (Constant), Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Gambar

Berdasarkan **tabel 4.19** diatas, nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,504. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar berpengaruh sebesar 50,4% terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Sedangkan sisanya sebesar 49,6% dipengaruhi oleh faktor lain (selain faktor penerapan model *talking stick* berbantuan media gambar).

1. Analisis Data tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar SKI Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong, maka penulis menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0 *for windows* dengan teknik penghitungan analisis regresi linier sederhana. Berikut hasil perhitungannya:



Tabel 4.20
Tabel *Coefficients* Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25.417	8.794		2.890	.007
1 Lingkungan Keluarga	.658	.092	.793	7.138	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI

Berdasarkan **tabel 4.20** di atas dapat diketahui bahwa nilai *constant* pada tabel sebesar 25,417 dan nilai lingkungan keluarga sebesar 0,658 sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linier sederhananya yaitu sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_2$$

$$Y = 25,417 + 0,658 X_2$$

Dalam persamaan regresi linier sederhana antara lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI bahwa nilai Y akan meningkat jika X₂ dinaikkan nilainya. Setelah mengetahui persamaan uji regresi linier sederhana, selanjutnya dapat diketahui hasil uji regresi linier sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:



Tabel 4.21
Tabel *Anova* Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2104.137	1	2104.137	50.944	.000 ^b
	Residual	1239.081	30	41.303		
	Total	3343.219	31			

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

Hipotesis:

H_0 : Lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

H_1 : Lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

Statistik Uji :

$\alpha = 0,05$

P- value (Sig) = 0,000

Keputusan :

Dari tabel *Anova* di atas diketahui nilai *Sig.* nya (*P-value*) adalah 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $0,000 < 0,05$ maka tolak H_0 . Dengan demikian lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong, maka dapat melihat perhitungan melalui bantuan aplikasi SPSS 21.0 *for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.22
Tabel Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 ^a	.629	.617	6.42672

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

Berdasarkan **tabel 4.22** diatas, nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,629. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 62,9% terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Sedangkan sisanya sebesar 37,1% dipengaruhi oleh faktor lain (selain faktor lingkungan keluarga).

2. Analisis Data tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Gambar dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar SKI Kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong

Untuk mengetahui data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong, maka peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0 *for windows*. Adapun langkah-langkah yang digunakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.23

Tabel *Coefficients* Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Gambar dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	19.852	10.950		
1 Penerapan Model <i>Talking Stick</i> Berbantuan Media Gambar	.177	.206	.171	.860	.397
Lingkungan Keluarga	.541	.165	.652	3.284	.003

a. Dependent Variable: Minat Belajar Pada Mata Pelajaran SKI

Berdasarkan **tabel 4.23** di atas dapat diketahui bahwa nilai *constant* pada tabel sebesar 19,852 dan nilai penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar sebesar 0,177 dan lingkungan keluarga sebesar 0,541 sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linier bergandanya yaitu sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 19,852 + 0,177X_1 + 0,541X_2$$

Dalam persamaan regresi linier berganda di atas, bahwa Y (minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI) akan meningkat jika X₁ (penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar) dan X₂ (lingkungan keluarga) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar dan lingkungan keluarga

terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong, maka peneliti menggunakan perhitungan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0 for windows dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.24
Tabel Anova Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Gambar dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2134.939	2	1067.469	25.620	.000 ^b
	Residual	1208.280	29	41.665		
	Total	3343.219	31			

a. Dependent Variable: Minat Belajar Pada Mata Pelajaran SKI

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Penerapan Model Talking Stick Berbantuan Media Gambar

Hipotesis:

H₀ : Penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar dan lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

H₁: Penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar dan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

Statistik Uji :

$\alpha = 0,05$

P- value (Sig) = 0,000

Keputusan :

Dari tabel *Anova* di atas diketahui nilai *Sig.* nya (*P-value*) adalah 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $0,000 < 0,05$ maka tolak H_0 . Dengan demikian penerapan model *talking stick* berbantuan media gambar dan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model *talking stick* berbantuan media gambar dan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI, maka dapat melihat perhitungan melalui bantuan aplikasi SPSS 21.0 *for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.25
Tabel *Model Summary* Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Gambar dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.799 ^a	.639	.614	6.45483

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Penerapan Model Talking Stick Berbantuan Media Gambar

Berdasarkan **tabel 4.25** diatas, nilai korelasi ganda (*R*) sebesar 0,799 dan nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,639. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar dan lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 63,9% terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Sedangkan sisanya sebesar 36,1% dipengaruhi oleh faktor lain (selain faktor penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar dan lingkungan keluarga).

D. Interpretasi dan Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong ini, peneliti mengamati beberapa hal, yakni mengenai penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI, lingkungan keluarga dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI, serta pengaruh penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Untuk memahami lebih detail, peneliti menguraikannya dalam pembahasan berikut:

1. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Gambar Terhadap Minat Belajar SKI Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong

Hasil perhitungan uji analisis regresi linier sederhana mengenai penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong tahun ajaran 2020/2021 diperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar berpengaruh terhadap minat belajar pada mata pelajaran SKI siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong tahun ajaran 2020/2021, dengan besar koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,504. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel penerapan model *talking stick* berbantuan media gambar (X_1) memiliki kontribusi sebesar 50,4% terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI (Y). Sedangkan sisanya sebesar 49,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Menurut Saihu, pembelajaran model *talking stick* mendorong siswa berani untuk mengungkapkan pendapatnya.⁵⁶ Kelebihan dari model pembelajaran *talking stick* adalah

⁵⁶ Saihu, *The Effect of Using Talking Stick Learning Model on Student Learning outcomes in Islamic Primary School of Jamiatul Khair*, Cildeug Tangerang, Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, vol. 6 No. 01, 2020, 63.

terwujudnya pembelajaran yang menyenangkan karena ada unsur bermain.⁵⁷ Artinya model pembelajaran ini membuat peserta didik lebih bersemangat sehingga minat belajar semakin besar karena dilakukan dengan unsur bermain yang mana peserta didik melakukan dengan antusias.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar SKI Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong

Hasil perhitungan melalui uji analisis regresi linier sederhana mengenai lingkungan keluarga siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong tahun ajaran 2020/2021 diketahui bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong tahun ajaran 2020/2021, dengan besar koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,629. Nilai tersebut menunjukkan lingkungan keluarga (X_2) memiliki kontribusi sebesar 62,9% terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI (Y). Sedangkan sisanya sebesar 37,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Menurut Abu Ahmadi, lingkungan keluarga mempunyai peran yang sangat penting terhadap minat belajar anak salah satu fungsi keluarga adalah fungsi edukasi yang mana lingkungan menjadi sarana pendidikan pertama, artinya orang tua sangat diperlukan bagi anak khususnya bidang pendidikan dorongan untuk semangat belajar sangat berpengaruh untuk menumbuhkan minat belajar dalam diri anak, hal tersebut juga tidak terlepas dari hubungan yang baik antara orang tua dan anak.⁵⁸

⁵⁷ Betty Widya Asri, Khomsun Nurhalim dan Purwadi Suhandini, *The Implementation of Talking Stick Model Assisted by Audio Visual Media Toward Positive Character and Learning Outcome*, *Journal of Primary Education* 8 (2) (2019), 227.

⁵⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 85-86).

3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Gambar dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar SKI Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong

Hasil perhitungan dari uji regresi linier berganda tentang penerapan model *talking stick* berbantuan media gambar dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong diperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) ini berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI (Y) kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong tahun ajaran 2020/2021.

Besar koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,639. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar dan lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 63,9% terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Sedangkan sisanya sebesar 36,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Minat belajar adalah dorongan dari dalam diri individu untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar dengan tujuan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pengalaman.⁵⁹ Penggunaan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar dilakukan dengan cara bermain membuat siswa menjadi tertarik dan antusias dalam pembelajaran. Kemudian didukung dengan lingkungan keluarga yang mana menjadi lingkungan pertama bagi pendidikan anak sehingga sangat membantu siswa berminat belajar anak. Hal ini mampu mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan

⁵⁹ Andi Achru P., *Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran*, Jurnal Idaarah, Vol III, No. 2, Desember 2019, 208.

menumbuhkan minat belajar sehingga siswa dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penelitian yang dilakukan oleh peneliti diatas, maka dapat disimpulkan berdasarkan rumusan masalah yang sudah ada, yakni sebagai berikut:

1. Variabel penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong tahun ajaran 2020/2021. Model persamaan regresinya adalah $18,439 + 0,737 X_1$. Sedangkan besar pengaruh penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,504 atau 50,4%.
2. Variabel lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong tahun ajaran 2020/2021. Model persamaan regresinya adalah $25,417 + 0,658 X_2$, besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,629 atau 62,9%.
3. Variabel penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar dan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong tahun ajaran 2020/2021. Adapun model persamaan regresinya adalah $19,852 + 0,177X_1 + 0,541X_2$. Besar pengaruh penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar dan lingkungan keluarga

terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong, dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,639 atau 63,9%.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan dan kesimpulan mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar SKI siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong tahun ajaran 2020/2021, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar dalam kegiatan pembelajaran agar dalam mengikuti pelajaran siswa menjadi lebih berminat.

2. Bagi Orang Tua

Lingkungan keluarga diharapkan mampu memotivasi peserta didik agar dalam mengikuti kegiatan pelajaran bersemangat sehingga minat belajar siswa menjadi tinggi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bermaksud memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar dan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar SKI siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong yakni sebesar 63,9% yang artinya masih ada sebesar 36,1% faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi minat belajar SKI siswa. Oleh karena itu, bagi penelitan selanjutnya dapat menemukan dan mengembangkan mengenai penelitian yang sudah ada serta diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru P., Andi. *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*, Jurnal Idaarah, Vol. III, No. 2, Desember, 2019.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta, 2008.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Betty Widya Asri, Khomsun Nurhalim & Purwadi Suhandini. *The Implementation of Talking Stick Model Assisted by Audio-Visual Media Toward Positive Character and Learning Outcome, Journal of Primary Education 8 (2) (2019)*.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Dessy Wulansari, Andhita. *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- Doni Sirait, Erlando. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif 6 (1), 2016.
- Dwi Putri, Kurnia, Ade Irma Trapsilo Prihandono, Pramudya Dwi Aristya Putra. *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Disertai Metode Demonstrasi Berbantuan Media Kokami Mata Pelajaran IPA Di SMP*, Jurnal Pembelajaran Fisika, Vol. 5 No. 4, Maret 2017, 2017.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2017.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

- Nanda Faradita, Meirza . *Pengaruh Metode Pembelajaran Type Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar*, Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD), Vol. 2 No. 1 A April 2018.
- Nisa, Afiatin. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. II No. 1 Maret, 2015.
- Mustofa, Arif, Pairun Roniwijaya. *The Effect of Industrial Work Performance Practice and Performance Automotive Electrical Prakti entrepreneurial n Against Interests Automotive Mechanics Class XII SMK Diponegoro Depok Sleman*, Jurnal Taman Vokasi Vol. 1. No 2, 2014.
- Nurhasanah, Siti, A. Sobandi. *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1, Agustus, 2016.
- Prayitno, Duwi. *SPSS Handbook; Analisis Data, Olah Data, dan Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik*. Yogyakarta: Mediakom, 2016.
- Purwanto, Ngalm . *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Riffriyanti, Eni. *Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTs Miftahul Ulum Weding Bonang Demak*, Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam Volume 2 Nomor 2 Agustus, 2019.
- Riswanto, Ari dan Sri Aryani. *Learning motivation and student achievement: description analysis and relationships both*, *The International Journal of Counseling and Education Vol.2, No.1. March*, 2017.
- Sadulloh, Uyoh. *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta, 2010.